

**KREATIVITAS GURU
DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS 1 DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
KAUMAN UTARA JOMBANG
SKRIPSI**

Diajukan oleh:

Sitoresmi Arineng Tiyas

NIM: 11140015



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2015

**KREATIVITAS GURU
DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS 1 DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
KAUMAN UTARA JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Diajukan oleh:

Sitoresmi Arineng Tiyas

NIM 11140015



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

**KREATIVITAS GURU DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 1
DI MADARASAH IBTIDAIYAH NEGERI KAUMAN UTARA JOMBANG**

SKRIPSI

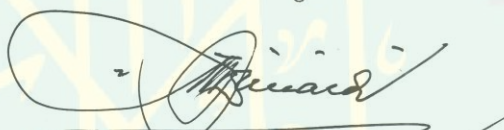
Oleh:

Sitoresmi Arineng Tivas
NIM. 11140015

Telah Disetujui Pada Tanggal 28 Mei 2015

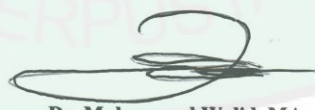
Oleh,

Dosen Pembimbing:


Prof. Dr. H. Muhammad Djunaedi Ghory
NIP. 19440712 196410 1001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1002

LEMBAR PENGESAHAN

**KREATIVITAS GURU DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS I
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KAUMAN UTARA JOMBANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Sitoresmi Arineng Tiyas (11140015)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni 2015 dan
Dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Nurul Yaqien, M.pd
NIP. 197811192006041001

Sekretaris Sidang,
Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony :
NIP. 194407121964101001

Pembimbing,
Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony :
NIP. 194407121964101001

Penguji Utama,
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd :
NIP. 195612311983031032

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Drs. H. Nur Ali, M.pd

NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengharap Ridho Allah SWT.

Terimakasih untuk kedua Orang Tua ku yang telah membesarkan dan mendidik ku.

Untuk kedua Adikku Fathur dan Aldi, terimakasih. Semoga kalian menjadi orang yang sukses

Untuk bu Nyai Ku Ibu Nyai Hj. Machfudhoh Aly Ubaid, terimakasih atas ilmu yang engkau berikan.

Untuk kakak ku Luthfi Riskita, M.pd, Terimakasih banyak untuk Ilmu-ilmunya. Allah yang membalas.

Untuk Bapak Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony, terimakasih atas bimbingannya.

untuk sahabat sekaligus keluarga ku (Fika ketyrush, Wiwingkutelo, Rahmatutelo, Ririn Laserine, Desi Regional, dan Nila Burger) terimakasih karena selalu ada untukku

untuk seluruh ustadz dan ustadzahku, terimakasih atas ilmu yang kalian berikan. Semoga bermanfaat.

Untuk Super Junior dan EXO terimakasih, karena kalian juga aku semangat untuk menyelesaikan karya ini.

Untuk teman-teman Xingmi Ku terimakasih.

Semoga ilmu yang saya miliki bermanfaat dan semoga saya menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain dan sukses dunia akhirat
Amiiiiiiin, Amin.....Ya Rabbal 'Alamin.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (Ar-Rad:

11)¹

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Hilal, 2010) hlm: 250

Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sitoresmi Arineng Tiyas

Malang, 28 Mei 2015

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sitoresmi Arineng Tiyas

NIM : 11140015

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 di MIN Kauman Utara Jombang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony
NIP. 194407121964101001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 Mei 2015



Sitoresmi Arineng Tiyas

KATA PENGANTAR



Dengan kerendahan dan ketulusan hati yang paling dalam, penulis panjatkan syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul *“Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 di MIN Kauman Utara Jombang”* dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan Allah SWT kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mengantarkan umatnya menuju jalan kebenaran dan semoga kita diberi kekuatan untuk melanjutkan perjuangan beliau.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa pengarahan dan bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan Ibuku, adik-adikku, dan seluruh keluargaku tercinta yang dengan kelembutan dan kesabaran hati telah memberikan perhatian, kasih sayang, dan motivasi baik spiritual maupun material yang senantiasa mengiringi langkahku.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Muhammad Walid., M.A. selaku Ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Djunaedi Ghony selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan tulus ikhlas dan penuh tanggung jawab telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan motivasi kepada penulis di tengah-tengah kesibukannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melayani dengan baik.
7. Bapak H.M Zainut Tamam, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala Madrasah MIN Kauman Utara Jombang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di MIN Kauman Utara Jombang.

8. Ibu Zahrotul Inayah S. Ag selaku guru kelas 1 B. terimakasih telah mengizinkan peneliti untuk meneliti di kelas 1 B.
9. Seluruh guru dan staf karyawan MIN Kauman Utara Jombang yang telah berkenan meluangkan waktunya sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.
10. Seluruh siswa-siswi MIN Kauman Utara Jombang yang telah ikut membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut di atas, semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang sepadan dan balasan yang berlipat ganda di dunia dan di akhirat kelak, Amin.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya pribadi khususnya dan para pembaca pada umumnya, *amin ya rabbal'alam*.

Malang, 28 Mei 2015

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	<u>h</u>	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	‘	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وا = aw

يا = ay

وا = û

يا = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisenalitas Penelitian	9
Tabel 3.1 Rubrik Kreativitas Guru	45
Tabel 3.2 Rubrik Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Tematik	46
Tabel 3.3 Interval Rubrik Kreativitas	47
Tabel 4.1 Rubrik Bentuk Kreativitas Guru Tanggal 08 April 2015	56
Tabel 4.2 Rubrik Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Tematik Tanggal 08 April 2015	58
Tabel 4.3 Rubrik Bentuk Kreativitas Guru Tanggal 09 April 2015	59
Tabel 4.4 Rubrik Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Tematik Tanggal 09 April 2015	60
Tabel 4.5 Rubrik Bentuk Kreativitas Guru Tanggal 10 April 2015	61
Tabel 4.6 Rubrik Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Tematik Tanggal 10 April 2015	62
Tabel 4.7 Rubrik Bentuk Kreativitas Guru Tanggal 11 April 2015	63
Tabel 4.8 Rubrik Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Tematik Tanggal 11 April 2015	65
Tabel 4.9 Rubrik Bentuk Kreativitas Guru Tanggal 13 April 2015	66
Tabel 4.10 Rubrik Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Tematik Tanggal 13 April 2015	67
Tabel 4.11 Rubrik Bentuk Kreativitas Guru Tanggal 15 April 2015	68
Tabel 4.12 Rubrik Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Tematik Tanggal 15 April 2015	70

Tabel 4.13 Rubrik Bentuk Kreativitas Guru Tanggal 16 April 2015	71
Tabel 4.14 Rubrik Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Tematik	
Tanggal 16 April 2015	72
Tabel 4.15 Rubrik Bentuk Kreativitas Guru Tanggal 17 April 2015	73
Tabel 4.16 Rubrik Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Tematik	
Tanggal 17 April 2015	75
Tabel 4.1 Diagram Pre Test dan Post Test	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rubrik Kreativitas Guru	124
Lampiran 2. Rubrik Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Tematik	125
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	126
Lampiran 4. Soal Pre Test Tematik ST3 Tematik	129
Lampiran 5. Soal Post Test Tematik ST3 Tematik	131
Lampiran 6. Soal Pre Test Tematik ST4 Tematik	133
Lampiran 7. Soal Post Test Tematik ST4 Tematik.....	135
Lampiran 8. Hasil Pre Test dan Post Test ST3 Tematik.....	137
Lampiran 9. Hasil Pre Test dan Post Test ST3 Tematik.....	138
Lampiran 10. Dokumentasi.....	139

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
ABSTRAK	xx
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Ruang Lingkup	6
F. Definisi Operasional	7

G. Penelitian Terdahulu	8
-------------------------------	---

BAB II: KAJIAN TEORI

A. Konsep Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas	13
2. Ciri-ciri Guru Kreatif	14
3. Kreativitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar	20
4. Pendorong Kreativitas	23
5. Penghambat Kreativitas	27
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas	28

B. Konsep Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik	32
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik	35

C. Pengertian Benda, Hewan, dan Tanaman 36

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar	37
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	38

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Sumber Data Penelitian	43
D. Metode Pengumpulan Data	43
E. Populasi dan Sampel	49

BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Kauman Utara Jombang	50
2. Identitas Sekolah	51
3. Visi MIN Kauman Utara Jombang	52
4. Misi MIN Kauman Utara Jombang	53
5. Tujuan	54
6. Kurikulum	54
7. Program Ekstra Kurikuler	55

B. Deskripsi Data

1. Rubrik Bentuk Kreativitas Guru dan Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Tematik	56
2. Hasil Wawancara Faktor-faktor yang Dapat Membentuk Kreativitas Guru	76
3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa	80
4. Hasil Catatan Lapangan	82

BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Kreativitas Guru yang Dapat Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa	106
-------------	-----

B. Faktor-faktor yang Dapat Membentuk Kreativitas Guru

C. Dampak Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

.....	114
-------	-----

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan	117
B. Saran-saran	118

DAFTAR PUSTAKA	120
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Tiyas, Sitoresmi Arineng. 2015. *Kreativitas Guru dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 di MIN Kauman Utara Jombang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide/gagasan dan solusi yang baru dan berguna untuk memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui bagaimana bentuk kreativitas guru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas 1 MIN Kauman Utara Jombang, (2) mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat membentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 MIN Kauman Utara Jombang dalam pembelajaran tematik, (3) mengetahui dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 1 MIN Kauman Utara Jombang

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan penelitian kuantitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah Rubrik kreativitas guru dan rubrik keterlaksanaan sintaks pembelajaran tematik. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik dan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) bentuk-bentuk kreativitas guru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik yaitu: mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa, mampu berinteraksi dengan siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberi tanggapan, memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi, mengalokasikan waktu dengan baik, ada inovasi dalam pembelajarannya, mampu membuat anak antusias dalam pembelajaran. (2) faktor-faktor yang dapat membentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik yaitu: pengalaman belajar, latar belakang pendidikan, keterbukaan terhadap pengalaman, motivasi intrinsik, keterbukaan terhadap pengalaman, The Professional Network. (3) dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa sudah bagus namun belum maksimal.

Kata Kunci: Kreativitas, Pembelajaran Tematik, Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

Tiyas, Sitoresmi Arineng. 2015. Teachers' Creativity in Improving Students' Learning Results in Thematic Learning of Class 1 in MIN North Kauman, Jombang. Thesis. Department of Islamic Elementary Teacher Education, Faculty of Teachership and Tarbiyah/Education, State Islamic Maulana Malik Ibrahim University, Malang.

Thesis supervisor: Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony

Creativity is the ability to generate ideas and new solutions which are useful to solve the problems and challenges faced in everyday life. Thematic learning is learning that uses theme to link several subjects that gives meaningful experience for students. Learning result is the change in behavior as a result of education process in accordance with the purpose of education.

The purposes of this study are to: (1) know the form of teachers' creativity that can improve students' learning outcomes in thematic learning of class 1 MIN North Kauman, Jombang, (2) know any factors that are capable of shaping the creativity of teachers in improving students' learning outcomes of class 1 MIN North Kauman, Jombang in thematic learning. (3) Recognizing the impact of teachers' creativity towards students' learning method of class 1 MIN North Kauman, Jombang in thematic learning.

To achieve several purposes above, the researcher used descriptive quantitative research design and data collection techniques are observation, interviews, and documentations. The instrument used is rubric creativity of teachers and Rubric syntax performance of thematic learning. Data were analyzed by statistic analysis and descriptive analysis.

The results showed that, (1) the forms of teachers' creativity that can improve the students' learning outcomes in thematic learning, involves: able to instill the values of life for students, able to interact with the students, give the students the chance to ask questions and give feedbacks, provide an opportunity for students to discuss, properly allocate time, innovated in learning, able to make the students be enthusiastic to learn. (2) Several factors that can shape the creativity of teachers in improving the students' learning outcomes in thematic learning, includes: a learning experience, educational background, openness towards experience, intrinsic motivation, the Professional Network. (3) The impact of teachers creativity towards students' learning result unsatisfiably shows the effectiveness.

Keywords: Creativity, Thematic Learning, Student Results

المستخلص

تياس، سيتورسمي أرينيق. 2015. ابتكار المدرسين في ترقية نتيجة تعلم التلاميذ في التعليم الموضوعي في الصف الأول في المدرسة الابتدائية الحكومية كاؤمان جومبانق الشمالي. بحث علمي. شعبة تربية المعلمين للمدرسة الابتدائية. كلية العلوم التربية وتربيتها. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف : بروفييسور د. محمد جنيدي غني الحاج

الابتكارات هي قدرة لتحصيل الأفكار والفكرات وحل المشكلات النافعة لحل المشكلات التي واجهها الناس في الحياة اليومية. والتعليم الموضوعي هو التعليم باستخدام الموضوع المعين ويُعلّقها بالمواد الدراسية الأخرى لإعطاء الخبرة الجيدة لدى التلاميذ. ونتيجة التعليم هي وجود تغيير السلوك أثراً من عملية التعليم المناسبة بأهداف من التربية.

والأهداف من هذا البحث هي : (1) لمعرفة كيف شكل ابتكار المدرسين لترقية نتيجة تعلم التلاميذ في التعليم الموضوعي في الصف الأول في المدرسة الابتدائية الحكومية كاؤمان جومبانق الشمالي، (2) لمعرفة العوامل التي تشكل ابتكار المدرسين لترقية نتيجة تعلم التلاميذ في الصف الأول في المدرسة الابتدائية الحكومية كاؤمان جومبانق الشمالي في التعليم الموضوعي. (3) معرفة أثر إبتكار المدرسين على نتيجة دراسة التلاميذ في التعليم الموضوعي في الصف الأول في المدرسة الابتدائية الحكومية كاؤمان جومبانق الشمالي. وللوصول إلى الأهداف السابقة فاستخدم الباحثة بحثاً كمياً وصفيًا، وتقنية جمع البيانات بالملاحظة والمقابلة والوثائق. والأدوات المستخدمة هي عناوين ابتكارات المدرسين وعناوين تنفيذ أساليب التعليم الموضوعي. ويحلل البيانات بتحليل الحسابي والوصفي.

والنتيجة من هذا البحث تدل على (1) أنواع وأشكال ابتكار المدرسين التي تستطيع أن ترقى نتيجة تعلم التلاميذ في التعليم الموضوعي هي : القدرة في وضع القيم في الحياة إلى التلاميذ، القدرة المعاملة مع التلاميذ، إعطاء الفرصة إلى التلاميذ للتساؤلات والمناقشة والمناظرات وتقسيم الأوقات، ووجود الابتكارات والمخترعات في التعليم التي تشجع التلاميذ وتجعلهم متحمسين. (2) والعوامل التي تستطيع أن تشكل ابتكار المدرسين في ترقية نتيجة تعلم التلاميذ في التعليم الموضوعي هي خبرة التعليم، خلفية الدراسة، الإنفتاح على الخبرات، التشجيع الجوهرية و الشبكة المهنية، (3) حصلت عملية إبتكار المدرسين على نتيجة التلاميذ تدراسية نتيجة جيدة نتيجة رغم أنها لم تكن حسب مايرام.

الكلمة الأساسية : الابتكارات ، التعليم الموضوعي ، نتيجة تعلم التلاميذ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas dalam proses pembelajaran sangat penting bagi seorang guru seperti yang dikatakan oleh Rina Eny Anawati. Menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi siswa, kreatif, dan antusias merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru. Dengan begitu, waktu belajar menjadi saat yang dinanti-nantikan oleh siswa. Namun, tugas ini tidaklah mudah. Apalagi saat ini, di mana teknologi informasi sudah mulai merambah segala aspek kehidupan. Begitu pula persaingan hidup yang menjadi semakin ketat. Menjadi figure dan contoh kreatif bagi setiap nilai dan pencapaian kompetensi siswa adalah sebagai sebuah tantangan.¹

Kreativitas dalam pembelajaran sangat penting artinya untuk menumbuh-kembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik. Kreativitas akan sulit dikembangkan dalam model pendidikan yang sentralistik. Oleh karena itu, kebijakan desentralisasi pendidikan yang sekarang dikembangkan merupakan sebuah momentum yang harus dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, diharapkan dunia pendidikan Indonesia dapat menjadi lebih maju.²

Berdasarkan Tabel Liga Global yang diterbitkan oleh firma pendidikan *Pearson*, Sistem Pendidikan Indonesia berada di posisi terbawah bersama

¹ Jamal ma'mur Asmani, *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 27

² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Kreatif*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 142

Meksiko dan Brasil (Kompas, 2012). Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia saat ini masih rendah. Perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan selain dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan pemerintah juga sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang terjadi di kelas.

Pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik-integratif. Menurut Sutirjo dan Sri Istuti Mamik, pembelajaran tematik-integratif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan.³

Pembelajaran tematik-integratif akan memicu kreativitas siswa karena, dalam pembelajaran tematik-integratif siswa mendapatkan ruang untuk mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimilikinya dan ruang untuk memunculkan persepsi-persepsi baru. Selain itu, pembelajaran tematik-integratif tidak akan membosankan siswa karena, pembelajaran sangat aktual dan terkait langsung dengan lingkungan yang bisa mereka rasakan kehadirannya. Dalam pembelajaran tematik, komunikasi berjalan dua arah, dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru.⁴

Pada observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di MIN Kauman Utara Jombang pada tanggal 20 Maret 2015 pukul 08.00 WIB, menunjukkan pembelajaran hanya berlangsung satu arah atau *teacher*

³ Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013) hlm. 118

⁴ Ibid.,

centered. Pada pembelajaran, guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan. Sehingga, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang kurang memperhatikan contohnya, ketika guru menerangkan siswa berbicara sendiri, siswa melamun, sibuk dengan aktivitasnya tanpa memperhatikan penjelasan dari guru, dan mengganggu teman lain. Begitu juga saat guru memberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan, hanya sekitar 3 murid saja yang memperhatikan dan menjawab pertanyaan dari guru itu pun dengan suara yang pelan. Selain hal tersebut, ketika peneliti melakukan observasi di MIN Kauman Utara Jombang, peneliti menemukan satu siswa yang sudah mengenal huruf namun tidak bisa membaca dan satu siswa lagi sudah mengenal huruf, bisa membaca, namun masih mengeja.

Pada pembelajaran tematik peran guru adalah sebagai fasilitator dan motivator, namun, dia juga memposisikan diri sebagai insan pembelajar. Pembelajaran tematik sangat dibutuhkan guru yang kreatif. Guru kreatif menemukan subtema-subtema aktual, kreatif mengintegrasikan materi mata pelajaran ke dalamnya, kreatif menemukan media dalam lingkungan, dan kreatif dalam menemukan pesan moral dalam pembelajaran.⁵

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya. Karena guru yang bersangkutan mungkin menciptakan strategi mengajar yang benar-benar

⁵ Ibid., hlm. 120

baru dan orisinil (asli ciptaan sendiri) atau dapat saja merupakan modifikasi dari strategi yang sudah ada sehingga menghasilkan bentuk baru.⁶

Kreativitas menjadi unsur penting dalam menyukkseskan pengajaran. Tanpa kreativitas, pembelajaran akan terasa jenuh dan potensi anak tidak berkembang dengan baik. Sungguh ironis bila seorang guru hanya untuk memenuhi kewajiban dan menjalankan rutinitas belaka tanpa mau menganggap bahwa kreativitas dalam pendidikan merupakan tujuan utama dalam memberikan pembelajaran terhadap murid⁷

Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, dibutuhkan sebuah proses kreatif dalam pembelajaran, yakni upaya-upaya penting yang dilakukan untuk mendayagunakan potensi kognitif dan afektif dari siswa secara optimal, sehingga ide-ide baru dan cerdas lebih terakomodasi. Proses kreatif juga berarti bagaimana membuat setiap siswa memiliki multi perspektif dan cara pandang yang luas terhadap sebuah fakta. Selain itu, proses kreatif juga berarti bahwa setiap siswa mampu mengamati hal-hal detail yang menjadi rujukan dalam berpendapat maupun menyelesaikan permasalahan, baik untuk dirinya sendiri maupun komunitas dalam masyarakat.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian dengan judul “
Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran

⁶ Cece wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 189

⁷ Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books (IHDINA), 2009), hlm. 180

⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit*, hlm. 27-28

Tematik Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang”
perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kreativitas guru dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas 1 MIN Kauman Utara Jombang dalam pembelajaran tematik ?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat membentuk kreativitas guru dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas 1 MIN Kauman Utara Jombang?
3. Bagaimana Dampak Kreativitas Guru dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas 1 MIN Kauman Utara Jombang?

C. Tujuan

1. Ingin mengetahui bagaimana bentuk kreativitas guru dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 1 MIN Kauman Utara Jombang.
2. Ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat membentuk kreativitas guru dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas 1 MIN Kauman Utara Jombang pada pembelajaran tematik.
3. Ingin mengetahui bagaimana dampak kreativitas guru dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas 1 MIN Kauman Utara Jombang pada pembelajaran tematik.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan perbaikan kualitas pembelajaran di kelas. Secara rinci kegunaan penelitian dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagi guru
 - a) Penelitian ini dapat menjadi alternatif masukan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran tematik
 - b) Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam berkreaitivitas pada pembelajaran tematik.
2. Bagi pembaca/peneliti lain

Sebagai bahan informasi tentang kreativitas guru dalam pembelajaran tematik.

E. Ruang Lingkup

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi dari latar belakang, peneliti membuat ruang lingkup yang akan dilaksanakan di lapangan. Ruang lingkupnya adalah:

1. Penelitian akan dilakukan pada kelas 1 B pada tema 7 “Benda, Hewan, dan Tanaman di sekitarku” sub tema 3 dan 4. Peneliti memilih tema 7 karena waktu.
2. Peneliti akan mengumpulkan data berkaitan dengan Bentuk kreativitas guru dalam Pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang pada tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di sekitarku” subtema 3 dan 4.

3. Peneliti akan mengumpulkan data berkaitan dengan hasil belajar siswa pada tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di sekitarku” subtema 3 dan 4.

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penelitian skripsi ini, ada baiknya peneliti terlebih dahulu menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini:

1. Kreativitas Guru

Kreatif menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah memiliki daya cipta; mempunyai kemampuan untuk mencipta.⁹ Sedangkan kreativitas merupakan upaya membangun berbagai terobosan yang memungkinkan bagi pemberdayaan dan penguatan bagi pengembangan bakat yang telah tergal.¹⁰

2. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.¹¹ Alat ukur yang digunakan oleh peneliti adalah alat ukur rubrik keterlaksanaan sintaks pembelajaran tematik.

⁹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1976) hlm. 526

¹⁰ Naginun Naim, *Menjadi Guru Kreatif*, (Yogyakarta: Pustakan Belajar, 2009) hlm. 244

¹¹ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013) hlm, 147

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.¹²

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai landasan teori penelitian ini mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kreativitas Guru dalam pembelajaran tematik:

Judul penelitian yang pertama yaitu “Kreativitas Guru Dalam Mengajar Anak Usia Dini Di PAUD Roudhotul Jannah Malang” yang di buat oleh Halimatus Sa’diah jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2010 yang hasilnya adalah bahwa kreativitas guru dalam mengenalkan simbol-simbol agama Islam di PAUD Roudhotul Jannah yaitu membuat symbol atau beberapa gambar masjid dan Al-Qur’an yang dijelaskan kepada anak-anak dan diselingi dengan bermain untuk mencari gambar yang cocok sesuai dengan pertanyaan guru. Kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan baik dan berhasil dalam meningkatkan minat belajar anak. Hal ini terbukti bahwa rata-rata anak-anak sudah bisa menebak dan menyebutkan symbol-simbol islam yang di dalamnya terdapat huruf hijaiyah.

Judul penelitian yang kedua yaitu “Kreativitas Guru Agama Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Kota Mojokerto” yang dibuat oleh Umi Takhamuli Fadlilah jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2012 yang hasilnya adalah bahwa

¹² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: 2009) hlm. 23

motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Mojokerto dengan menggunakan berbagai kegiatan diantaranya menggunakan kegiatan ekstra Sehingga dari pengalaman yang didapat dari kegiatan kegamaan ekstra SKI tersebut siswa bisa termotivasi dengan sendirinya. Bentuk dari kreativitas guru agama Islam dalam memotivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut yaitu dalam proses pembelajaran di kelas guru menggunakan media pembelajaran berupa audio visual: LCD, TV, VCD, dan DVD. Selain itu, guru juga menggunakan strategi dan metode belajar yang bervariasi untuk mencapai tujuan belajar yang lebih efektif.

Judul penelitian yang ketiga yaitu “ Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu” yang dibuat oleh Sahda Mulia jurusan Pendidikan Agama islam tahun 2010 yang hasilnya adalah bahwa upaya meningkatkan kreativitas guru agama Islam di MTs Negeri Batu dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya dengan memberikan pelatihan atau pembekalan terhadap guru agama untuk bisa menciptakan kreativitas dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas.

Tabel 1.1**Orisenalitas Penelitian**

NO	Nama peneliti dan judul peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas peneliti
1.	Halimatus Sa'diyah (2010) “Kreativitas Guru Dalam Mengajar Anak Usia Dini Di PAUD Roudhotul Jannah Malang”.	Meneliti tentang kreativitas guru.	Penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimanakah kreativitas guru tersebut dalam mengajar anak usia dini terlebih pada pengenalan symbol-symbol agama islam.	Sasaran penelitian adalah kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.
2.	Umi Takhamuli Fadlilah (2012) “Kreativitas Guru Agama Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Kota Mojokerto”	Meneliti tentang kreativitas guru yang dapat memotivasi siswa dalam belajar yang nantinya juga bisa berpengaruh pada hasil belajar siswa.	Penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana kreativitas guru dalam memotivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran agama islam.	Sasaran penelitian adalah kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.
3.	Sahda Mulia (2010) “Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu”	Meneliti tentang kreativitas guru.	Penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam	Sasaran penelitian adalah kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

			pendidikan agama islam.	
--	--	--	----------------------------	--

Dari semua penelitian terdahulu di atas dapat dilihat ada beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada skripsi Halimatus Sa'diyah yang berjudul "Kreativitas Guru dalam Mengajar Anak Usia Dini di PAUD Roudhotul Jannah Malang" meneliti tentang kreativitas guru yang ada di Pendidikan Anak Usia Dini terlebih pada pengenalan symbol-symbol agama islam sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini lebih memfokuskan bagaimana kreativitas guru pada Madrasah Ibtidaiyah dalam pembelajaran tematik.

Skripsi yang kedua yang ditulis oleh Umi Takhamuli Fadhilah yang berjudul "Kreativitas Guru Agama dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kota Mojokerto" meneliti tentang bagaimana kreativitas guru dalam memotivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Agama Islam sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan bentuk-bentuk kreativitas guru yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Skripsi yang ketiga ditulis oleh Sahda Mulia yang berjudul "Kreativitas Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu" meneliti tentang bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam pendidikan islam sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan bagaimana bentuk-bentuk kreativitas guru yang dapat meningkatkan hasil

belajar siswa dan faktor-faktor apa saja yang dapat membentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan dimensi kemampuan anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kreativitas merupakan sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep atau langkah-langkah baru pada diri seseorang.¹ Menurut *Rothemberg*, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide/gagasan dan solusi yang baru dan berguna untuk memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.²

Sedangkan Prof. Utami Munandar dalam bukunya mengemukakan bahwa kreativitas merupakan hasil interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.³

Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan ide atau gagasan yang berguna untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

¹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) hlm. 41

² Ibid., hlm. 42

³ Utami Muniri manandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999) hlm.12

2. Ciri-ciri Guru Kreatif

a) Fluency

Artinya guru mampu menghasilkan ide-ide yang akurat sesuai dengan masalah yang dihadapi. Ide-ide yang dikemukakan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi suatu masalah. Biasanya ide ini muncul secara spontan. Kemampuan ide spontan bisa dilihat, misalnya pada saat rapat dadakan dinas sekolah atau rapat kerja sekolah. Pada saat pimpinan rapat memberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan masukan, guru yang tidak kreatif akan diam saja. Ia tidak akan mengajukan pertanyaan atau menyumbangkan pikirannya. Namun, guru yang kreatif akan mampu menyampaikan sumbangan pemikiran untuk melengkapi apa yang telah disampaikan oleh pimpinan rapat. Berbagai gagasan baru yang diungkapkan muncul secara spontan tapi mengena pada pokok permasalahan.

b) Fleksibility

Artinya guru mampu membuka pikiran. Dalam hal ini, kemampuan ini bisa dimanfaatkan untuk membuat ide baru dengan memperhatikan ide-ide yang telah dikemukakan sebelumnya. Solusi yang dihasilkan dari pemikiran ini biasanya bisa memuaskan berbagai pihak yang terlibat dalam merumuskan suatu pemikiran.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, masalah tentu tidak akan ada habisnya. Dengan kemampuannya membuka pikiran, guru bisa menemukan solusi dengan memperhatikan berbagai masukan dari berbagai pihak, mulai dari guru sampai peserta didik. Berbagai macam ide yang berhasil didapatkan kemudian akan digunakan untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi.

c) Originality

Artinya guru mampu menciptakan ide baru. Guru yang memiliki kemampuan menciptakan ide baru merupakan guru yang kreatif. Guru dengan kemampuan menciptakan ide baru dibutuhkan terutama ketika berbagai solusi tidak dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Guru dengan kreativitas yang tinggi bisa mencari alternatif pemecahan tinggi rendahnya. Kreativitas seorang guru bisa dilihat dari ide baru yang berhasil dibuatnya dan keberhasilan ide tersebut saat dilaksanakan.

d) Elaboration

Artinya, seorang guru mampu melihat suatu masalah secara mendetil. Kecermatan seorang guru dalam memandang sebuah masalah akan berpengaruh pada mutu hasil kreativitasnya. Semakin guru memperhatikan detil masalah, kreativitas pemecahan masalah akan semakin spesifik.⁴

⁴ Mulyana A.Z., *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) hlm. 138-139

Adapun dalam bukunya Ari Yudha yang berjudul *Kenapa Guru harus Kreatif?* Terdapat ciri-ciri guru kreatif yaitu:

- a) Fleksibel, dibutuhkan guru yang tidak kaku, luwes, dan dapat memahami kondisi anak didik, memahami cara belajar mereka, serta mampu mendekati anak didik melalui berbagai cara sesuai kecerdasan dan potensi masing-masing anak.
- b) Optimis, keyakinan yang tinggi akan kemampuan pribadi dan keyakinan akan perubahan anak didik ke arah yang lebih baik melalui proses interaksi guru-murid yang menyenangkan akan menumbuhkan karakter yang sama terhadap anak tersebut.
- c) Respek, rasa hormat yang senantiasa ditumbuhkan di depan anak didik akan dapat memicu dan memacu mereka untuk lebih cepat tidak sekedar memahami pelajaran, namun juga pemahaman yang menyeluruh tentang berbagai hal yang dipelajarinya.
- d) Cekatan, anak-anak berkarakter dinamis, aktif, eksploratif, dan penuh inspiratif. Kondisi ini perlu diimbangi oleh guru sebagai pengajar dan mampu bertindak sesuai kondisi yang sama.
- e) Humoris, menjadi guru killer saat ini tidaklah zamannya lagi. Anak-anak akan takut dan tidak mau belajar. Meskipun tidak setiap orang mempunyai sifat humoris, sifat ini dituntut untuk dimiliki seorang pengajar
- f) Inspiratif, meskipun ada panduan kurikulum yang mengharuskan semua peserta didik mengikutinya, guru harus menemukan banyak ide-

ide baru yang positif di luar kurikulum. Guru dapat membuat anak didik terinspirasi untuk menemukan hal-hal baru dan lebih memahami informasi-informasi pengetahuan yang disampaikan gurunya.

- g) Lembut, pengaruh kesabaran, kelembutan, dan rasa kasih sayang akan lebih efektif dalam proses belajar mengajar dan lebih memudahkan munculnya solusi atas berbagai masalah yang muncul.
- h) Disiplin, disiplin tidak hanya untuk ketepatan waktu, tapi mencakup berbagai hal lainnya. Sehingga guru mampu menjadi teladan kedisiplinan tanpa harus sering mengatakan tentang pentingnya disiplin.
- i) Responsive, ciri guru profesional, antara lain cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik anak didik, budaya, sosial, ilmu pengetahuan maupun teknologi, dan lain-lain.
- j) Empatik, guru dituntut mempunyai kesabaran lebih dalam memahami keberagaman tersebut sehingga bisa lebih memahami kebutuhan-kebutuhan belajar mereka.
- k) *Nge-friend*, sebaiknya guru tidak boleh membuat jarak yang lebih lebar dengan anak didiknya hanya karena posisi sebagai guru.⁵

Brown merumuskan ciri-ciri seorang *teacher scholar* (guru yang kreatif) sebagai berikut:

⁵ Andi Yudha, *Kenapa Guru harus Kreatif*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009) hlm. 21-24

- a) Mempunyai keingintahuan yang tinggi (*curiosity*), selalu mempelajari atau mencari tahu tentang segala sesuatu yang masih belum jelas dipahaminya.
- b) Setiap hal dianalisis dulu, kemudian disaring, dikualifikasi untuk ditelaah dan dimengerti, lalu diendapkan dalam “gudang pengetahuannya”.
- c) Memiliki intuisi yang tajam, yaitu kemampuan bawah sadar yang menghubungkan gagasan-gagasan lama guna membentuk ide-ide baru.
- d) *Self discipline*. Hal ini mengandung arti bahwa guru yang kreatif itu memiliki kemampuan untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan sebelum mengambil suatu keputusan akhir.
- e) Tidak akan puas dengan hasil sementara. Ia tidak menerima begitu saja setiap hasil yang belum memuaskannya.
- f) Suka melakukan introspeksi. Sifat ini mengandung kemampuan untuk menaruh kepercayaan terhadap gagasan-gagasan orang lain.
- g) Mempunyai kepribadian yang kuat, tidak mudah diberi instruksi tanpa pemikiran.⁶

Sebagian besar penelitian menunjukkan empat ciri khas orang kreatif:

- a) Keberanian.

⁶ Balnadi Sutadipura, *Aneka Problem Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1985) hlm. 102-108

Orang kreatif berani menghadapi tantangan baru dan bersedia menghadapi resiko kegagalan.

b) Ekspresif.

Orang kreatif tidak takut menyatakan pemikiran dan perasaannya. Mereka mau menjadi dirinya sendiri.

c) Humor

Humor berkaitan erat dengan kreativitas. Jika kita menggabungkan hal-hal yang sedemikian rupa sehingga menjadi berbeda, tak terduga, dan tidak lazim, berarti kita bermain-main dengan humor. Menggabungkan hal dengan cara yang baru dan bermanfaat akan menghasilkan kreativitas.

d) Intuisi.

Orang kreatif menerima intuisi sebagai aspek wajar dalam kepribadiannya. Mereka paham bahwa intuisi umumnya berasal dari sifat otak kanan, yang memiliki pola komunikasi berbeda dengan belahan otak kiri.⁷

Ciri guru yang kreatif salah satunya adalah guru yang humoris.

Siswa biasanya menyukai suasana belajar yang tidak tegang. Kelas akan terasa menyenangkan jika pembelajarannya berlangsung menyenangkan, dari situlah guru yang kreatif sangat dibutuhkan.

3. Kreativitas Guru dalam proses belajar mengajar

⁷Joyce Wycoff, *Menjadi Super Kreatif Melalui metode Pemetaan-Pikiran*, (Bandung: Kaifa, 2003) hlm. 49-50

Kemampuan seorang guru untuk menciptakan model pembelajaran baru atau memunculkan kreasi baru akan membedakan dirinya dengan guru yang lain. Guru yang mempunyai kreativitas tinggi dapat dikatakan sebagai guru kreatif. Guru kreatif tidak akan merasa cukup hanya menyampaikan materi saja. Ia selalu memikirkan bagaimana caranya agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik dan lebih lanjut mereka merasa senang ketika mempelajari materi tersebut.⁸

Seorang guru kreatif biasanya tidak sekedar membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus saja ketika akan mengajar. Guru kreatif akan selalu berpikir untuk membawa alat peraga sebagai media pembelajaran supaya peserta didik bisa lebih memahami materi yang disampaikan. Ketika menyampaikan materi pelajaran, guru tersebut juga harus paham siapa yang diajar sehingga ia akan memikirkan metode dan model pembelajaran yang tepat untuk anak didiknya. Guru kreatif tidak akan menghabiskan waktu hanya dengan menjelaskan materi di depan peserta didik saja. Namun, ia akan mengalokasikan sebagian besar waktunya untuk melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan peserta didik. Waktu yang panjang tersebut bisa dimanfaatkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berkomentar, mengadakan diskusi dengan

⁸Mulyana A.Z, *Op. Cit*, hlm. 133

kelompoknya, atau melakukan kegiatan lain. Bila cara belajar seperti itu diterapkan di kelas, peserta didik akan nyaman berada di kelas.⁹

Guru yang kreatif adalah guru yang selalu bertanya pada dirinya sendiri, apakah dia sudah menjadi guru yang baik? Apakah dia sudah mendidik dengan benar? Apakah anak didiknya mengerti pelajaran yang dia sampaikan? Dia selalu melakukan introspeksi dan memperbaiki diri. Dia selalu merasa kurang dalam proses pembelajarannya. Dia tidak pernah puas dengan apa yang dia lakukan. Selalu ada inovasi baru yang dia ciptakan dalam proses pembelajarannya. Dia selalu memperbaiki proses pembelajarannya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dia selalu belajar sesuatu yang baru dan merasa tertarik untuk membenahi cara mengajarnya.¹⁰

Douglas Brown J. menamakan guru yang kreatif dengan sebutan *Teacher Scholar*. Mengajar, katanya, jika dilakukan dengan baik, pada hakikatnya juga kreatif. Para guru harus selalu mengkomunikasikan kepada anak-anak didiknya ide-ide lama dan ide-ide baru dalam bentuk yang baru.¹¹

Menurut Rina Eny Anawati, proses kreatif dalam pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi siswa, kreatif, dan antusias merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru. Dengan begitu, waktu belajar menjadi saat

⁹ Ibid., hlm. 133-134

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit*, hlm. 23-24

¹¹ Ibid., hlm 26-27

yang dinanti-nantikan oleh siswa. Sebagaimana dikutip oleh Ahmad Barizi bahwa salah satu ciri guru unggul adalah guru yang baik dalam mengajar, mampu menjelaskan berbagai informasi yang jelas dan terang, memberikan layanan yang variatif, menciptakan dan memelihara momentum, menggunakan kelompok kecil secara efektif dan mendorong semua siswa untuk berpartisipasi.¹²

Tugas tersebut tidaklah mudah. Apalagi saat ini, di mana teknologi informasi sudah mulai merambah segala aspek kehidupan. Begitu pula persaingan hidup yang semakin ketat. Menjadi figure dan contoh kreatif bagi setiap nilai dan pencapaian kompetensi siswa adalah sebuah tantangan.¹³

Ada beberapa tahapan yang bisa dilaksanakan seorang guru untuk bisa menjadi fasilitator proses kreatif dalam pembelajaran. *Pertama*, kemampuan untuk mengakomodasikan gaya belajar setiap siswa. Masing-masing siswa mempunyai pribadi yang unik dan gaya belajar yang berbeda. *Kedua*, menciptakan suasana belajar yang menggairahkan. Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya menggunakan presentasi pengajaran yang lebih hidup dan menarik bagi setiap siswa. *Ketiga*, kemampuan menanamkan nilai dan ketrampilan hidup dengan kapasitas yang benar bagi siswa. *Keempat*, menghilangkan segala

¹²Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2009) hlm. 146

¹³ Ibid., hlm. 27

hambatan dalam belajar dengan membangun interaksi, kedekatan, dan komunikasi dengan siswa, baik secara verbal maupun non-verbal.¹⁴

Peran guru dalam membawa materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap siswa. Kita sering kali mendengar murid yang tidak tertarik mengikuti pelajaran karena merasa bosan dan mengantuk. Sebenarnya tidak ada pelajaran yang membosankan. Akan tetapi karena tidak mengerti cara menyajikan materi dengan benar dan baik, menyenangkan dan menarik minat serta perhatian murid.¹⁵

Untuk menjadi guru yang kreatif, *Quantum Teaching* menyediakan model- disebut “wadah” yang pada wadah tersebut guru dapat terus menciptakan hal-hal yang baru ketika menjalankan kegiatan belajar mengajarnya. Dua wadah itu oleh *Quantum teaching* disebut “konteks” adalah kemeriahan lingkungan tempat mengajar dan “konten” kekayaan materi yang ingin disampaikan kepada murid. Apabila setiap hari dapat fokus dan mempersiapkan secara rinci dari masing-masing konteks dan konten. Anda pasti menjadi guru yang kreatif.¹⁶

4. Pendorong Kreativitas

Guru memang harus kreatif, profesional, dan menyenangkan.¹⁷ Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan hal yang universal dan oleh karenanya

¹⁴ Ibid., hlm 28

¹⁵ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy, Petunjuk Praktis untuk Menerapkan accelerated learning*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004) hlm. 154

¹⁶ Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*, (Bandung: MLC, 2007) hlm. 73

¹⁷ Ngainun Naim, *Op. Cit*, hlm. 142

semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang creator dan motivator, yang berada di pusat pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja.

Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.¹⁸ Untuk mendongkakan kreativitas pembelajaran, Widada mengemukakan bahwa disamping penyediaan lingkungan yang kreatif, guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- a) *Self esteem approach*. Dalam pendekatan ini guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan *self esteem* (kesadaran akan harga diri), guru tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi ilmiah saja, tetapi pengembangan sikap harus mendapat perhatian secara proporsional.
- b) *Creativity approach*. Beberapa saran untuk pendekatan ini adalah dikembangkan nya *problem solving, brain storming, inquiry dan role playing*.
- c) *Value clarification and moral development and moral development approach*. Dalam pendekatan ini pengembangan

¹⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 51

pribadi menjadi sasaran utama, pendekatan *holistic* dan *humanistic* menjadi ciri utama dalam mengembangkan potensi manusia menuju *self actualization*. Dalam situasi yang demikian pengembangan intelektual akan mengiringi pengembangan pribadi peserta didik

d) *Multiple talent approach*. Pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik, karena manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental.

e) *Inquiry approach*. Melalui pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektualnya.

f) *Pictorial riddle approach*. Pendekatan ini merupakan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil. Pendekatan ini sangat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif

g) *Synectis approach*. Pada hakekatnya pendekatan ini memusatkan perhatian pada kompetensi peserta didik untuk mengembangkan berbagai bentuk *metaphor* untuk membuka intelegensinya dan mengembangkan kreativitasnya. Kegiatan dimulai dengan kegiatan kelompok yang tidak rasional, kemudian berkembang menuju pada penemuan dan pemecahan

masalah secara rasional. Memahami uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa kreativitas peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan materi standard dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.¹⁹

Sedangkan Ngainun Naim dalam bukunya “Menjadi Guru Inspiratif” menyebutkan bahwa salah satu cara mengembangkan kreativitas adalah dengan strategi 4-P.

P yang pertama yaitu *pribadi*. Kreativitas di sini dikaitkan dengan ciri-ciri kreativitas yang terdapat pada diri individu, yaitu ciri-ciri yang bersifat *aptitude* atau kognitif (berkaitan dengan kemampuan berpikir) serta ciri-ciri yang bersifat *non-aptitude* atau afektif (berkaitan dengan sikap dan perasaan). P yang kedua adalah *pendorong*. Pendorong yang bersifat internal adalah pendorong dari dalam diri individu, yaitu hasrat dan motivasi yang kuat dari diri kita. Pendorong yang bersifat eksternal adalah pendorong dari luar individu seperti: tersedianya sarana prasarana yang menunjang sikap kreatif.²⁰

Adapun P yang ketiga adalah *proses*. Di sini lebih ditekankan pada kegiatan bersibuk diri secara kreatif. Terakhir

¹⁹ Ibid., hlm. 168

²⁰ Ngainun Naim, *Op.Cit*, hlm. 138-139

adalah P yang keempat yaitu *produk*. Di sini kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta dan menghasilkan produk-produk baru.²¹

5. Penghambat Kreativitas

Kreativitas yang tinggi tidak didapatkan seseorang dengan mudah. Ada berbagai faktor penghambat yang dihadapi seseorang ketika ia akan mengembangkan kreativitasnya. Berikut ini beberapa faktor yang dapat menghambat kreativitas seseorang.

a) Kesombongan

Seseorang yang sombong akan terhambat kreativitasnya. Hal ini karena orang lain dianggap memiliki kemampuan di bawahnya sehingga ia tidak mau belajar dari orang lain. Sombong sama artinya dengan menutup diri dengan segala kemajuan yang ada.

b) Putus asa

Salah satu sikap yang juga tidak boleh melekat pada seorang guru adalah sikap putus asa. Sebagai guru, sikap putus asa akan mengganggu perkembangan profesi dan kreativitasnya.

c) Pandangan yang sempit

Perkembangan teknologi yang pesat saat ini harus dapat diikuti oleh guru dengan baik. Kehadiran teknologi

²¹ Ibid.,

seharusnya makin memudahkan guru untuk memperluas pandangannya, bukan malah tetap memaksakan memakai cara lama yang kurang efektif. Guru yang berpandangan sempit akan membatasi dirinya sendiri. Ia akan tetap memakai cara lama dan menolak menggunakan cara yang biasa ia lakukan saja untuk mengatasi suatu masalah.²²

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

a) *Intellectual Abilities*

Kemampuan kreatif melihat masalah dengan sudut pandang baru, keterampilan analitis untuk menyaring ide-ide seseorang dan keterampilan praktis-kontekstual untuk membujuk orang lain untuk menghargai ide seseorang. Menghasilkan ide-ide baru, menganalisis ide-ide tersebut dan menjualnya.

b) *Knowledge*

Setiap orang mempunyai pengetahuan untuk digunakan dalam membuat keputusan.

c) *Styles of Thinking*

Cara-cara yang digunakan untuk mengambil keputusan.

d) *Personality*

Meliputi kemauan dan tekad untuk mengatasi hambatan, mengambil resiko yang masuk akal, mentolerir ambiguitas, dan kemanjuran diri sendiri.

²² Mulyana A.Z, *Op. Cit*, hlm. 149-150

e) *Motivation*

Intrinsik, motivasi dalam mengerjakan tugas, dan semangat untuk pekerjaan.

f) *Environment*

Lingkungan ini harus yang mendukung dan bermanfaat.²³

g) *Information and Communication Technologies (ICT)*

ICT dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas. Dalam setiap Negara lebih dari 80% guru yang mengikuti survey, setuju bahwa ICT dapat meningkatkan kreativitas.²⁴

h) *The Profesional Network*

Kreativitas guru juga tergantung pada kesempatan bertemu dengan guru lain secara aktif untuk berbagi ide, memberikan dukungan emosional dan bekerja sama.²⁵

i) *Pengalaman Kerja*

Pengalaman kerja sendiri adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang

²³ Mohd Izham Mohd Hamzah, dkk. *Supporting and Inhibiting Faktors Of Creativity, Innovation and Wisdom Among Teachers In a Learning Organization*. (<http://www.indosi.org>, diakses 28 Maret 2015 pukul 20:32 WIB)

²⁴ *Creativity In Schools In Europe : A Surfey Of Teachers*. ([http://www. Pef.unilj.si](http://www.Pef.unilj.si), diakses 28 Maret 2015 pukul 20:45 WIB)

²⁵ Marsha Rehm, *Faktors Affecting Creativity: Perspectives from Home Economics Teachers and Student Teachers*. (<http://www.natefacs.org>, diakses 28 Maret 2015 pukul 21:50 WIB)

(dapat dari pemerintah atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan).²⁶

j) Keterbukaan terhadap pengalaman.

Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha defense, tanpa kekakuan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut. Dengan demikian individu kreatif adalah individu yang mampu menerima perbedaan.²⁷

k) Membaca Buku.

Gilber H. Hunt yang menyatakan bahwa salah satu kriteria guru yang unggul adalah guru yang memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang diampunya, dan terus mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya itu.²⁸

Kuwato (1993) menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu:

- a) Faktor kemampuan berpikir yang mencakup intelegensi dan pemerayaan bahan berpikir. Intelegensi merupakan petunjuk kualitas kemampuan berpikir, sedangkan pemerayaan bahan berpikir

²⁶Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 13

²⁷Ferdi Saputra, dkk. *Hubungan Fasilitas Belajar dengan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran PKN*, (<http://www.skripsippknunj.com>, diakses tanggal 08 Mei 2015 pukul 09:49 WIB)

²⁸ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2009) hlm. 146

dibedakan atas perluasan dan pendalaman dalam bidangnya dan bidang lain di sekitarnya.

b) Faktor kepribadian

- c) Faktor lingkungan. Suasana dan fasilitas yang memberikan rasa aman, kreativitas akan dapat berkembang bila lingkungan memberi dukungan dengan kebebasan sebagai suasana yang mendukung perkembangan kreativitas. Kebebasan yang diperlukan adalah kebebasan yang tetap mengacu pada norma yang berlaku tetapi saling menghargai sehingga memungkinkan rasa aman yang dinamis yang akan memberikan rangsangan dan kesempatan bagi kreativitas.²⁹

Sedangkan Amabile (1983) menyatakan ada empat faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu:

1. Kemampuan kognitif, pendidikan formal dan informal mempengaruhi keterampilan sesuai dengan bidang dan masalah yang dihadapi individu yang bersangkutan.
2. Karakteristik kepribadian yang berhubungan dengan disiplin diri, kesungguhan dalam menghadapi frustrasi dan kemandirian. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi individu dalam menghadapi masalah dengan menemukan ide-ide yang kreatif untuk memecahkan masalah.
3. Motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik sangat mempengaruhi kreativitas seseorang, karena motivasi intrinsik dapat membangkitkan semangat

²⁹Nur Aeni, *Ada Apa Dengan Kreativitas*. (<http://www.jurnal.ump.ac.id>, diakses 29 Maret 2015 pukul 14:39 WIB)

individu untuk belajar sebanyak mungkin untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga individu dapat mengemukakan ide secara lancar, dapat memecahkan masalah dengan luwes, mampu mencetuskan ide-ide yang orisinal dan mengelaborasi ide.

4. Lingkungan sosial, yaitu tidak adanya tekanan-tekanan dari lingkungan sosial seperti pengawasan, penilaian, maupun pembatasan dari pihak luar.³⁰

Guru kreatif sangatlah dibutuhkan dalam pembelajaran. Kreativitas sendiri bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang telah disebutkan di atas.

B. Konsep Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi terbaru, “tematik” diartikan sebagai “berkenaan dengan tema”; dan “tema” sendiri berarti “pokok pikiran”; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya)”³¹

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan

³⁰ Ibid.,

³¹ Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008) hlm. 1429

memahami konsep-konsep melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.³²

Menurut Daryanto, Pembelajaran Tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum atau Standard Isi (SI) dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Dengan adanya kaitan tersebut maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Bermakna di sini memberikan arti bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang saling terkait dari beberapa mapel yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usia peserta didik.³³

Lebih lanjut, perlu dipahami pula bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya. Sekaligus, dengan diterapkannya pembelajaran tematik, siswa dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik,

³² Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013) hlm. 147

³³ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi* (Kurikulum 2013), (Yogyakarta: Gava Media, 2014) hlm. 31

belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui, tetapi belajar juga untuk melakukan, untuk menjadi, dan untuk hidup bersama.³⁴ Model pembelajaran ini juga lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran siswa, yaitu melalui belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) tanpa tekanan dan ketakutan, tetapi tetap bermakna bagi siswa.³⁵

Dalam Jurnal yang ditulis oleh Mg. Rini Kristianti berjudul “Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013” bahwa dalam kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan *Scientific Approach* yang dalam pembelajarannya menitik beratkan pada kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring.³⁶

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

a. Berpusat Pada Siswa (*student centered*)

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*)

hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak

³⁴ Mamat S.B dkk., *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI, 2005) hlm. 4-5

³⁵ Khaerudin dkk., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP); Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007) hlm 204

³⁶ Rini Kristianti, *Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013* (<http://www.ejournal.undiksha.ac.id> diakses pada hari Senin 25 Mei 2015 Pukul 07:21 WIB)

menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*)

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung (*direct experience*) dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa, siswa diharapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik integratif pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Bersifat fleksibel (luwes) yakni di mana guru dapat mengaitkan bahan ajaran dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang

lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya

g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.³⁷

Pembelajaran tematik ini juga memberikan pengalaman dan kegiatan belajar yang sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa sekolah dasar.

C. Pengertian Benda, Hewan, dan Tanaman

Benda merupakan segala sesuatu yang berwujud atau berjasad. Kata yang menyatakan nama sesuatu yang berwujud atau yang dianggap berwujud.³⁸ Sedangkan menurut Gamal Komandoko Benda merupakan segala yang terdapat dalam alam semesta wujud. Benda dibagi menjadi dua yaitu Benda Bening dan Benda Gelap. Benda bening merupakan benda-benda yang dapat ditembus cahaya sedangkan Benda Gelap adalah benda-benda yang tidak memancarkan cahaya.³⁹

Hewan dibagi menjadi dua jenis atau dua kelompok yaitu *vertebrata* dan *invertebrata*. *Vertebrata* adalah hewan bertulang belakang dan bertulang tengkorak. Kelompok hewan ini tidak sebanyak jumlahnya dibandingkan hewan kelompok *invertebrata*, hanya sekitar 5% dari spesies

³⁷ Daryanto, *Op. Cit*, hlm. 5-6

³⁸ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit*, hlm. 117

³⁹ Gamal Komandoko, *Sains Untuk Anak*, (Yogyakarta: Citra Pustaka, 2008) hlm. 178

yang dikenal. Hewan-hewan yang termasuk dalam kelompok *vertebrata* adalah mamalia, burung, reptilian, ikan, dan amfibi. *Invertebrata* adalah hewan yang tidak bertulang belakang. Hewan-hewan yang termasuk kelompok *invertebrata* adalah *anthropoda*, *molluska*, *annelida*, dan hewan-hewan lain semisal ubur-ubur dan bintang laut.⁴⁰

Tanaman adalah tumbuh-tumbuhan yang biasa ditanam oleh orang; sesuatu yang ditanam.⁴¹ Tanaman sangat berguna bagi makhluk hidup lainnya, seperti manusia dan hewan. Tanaman juga menghasilkan bahan kebutuhan hidup manusia, karena dari bagian tumbuhan itu, baik berupa: akar, batang, daun, bunga, dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan kehidupan manusia⁴²

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*Product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Menurut Winkel hasil belajar

⁴⁰ Ibid., hlm. 103

⁴¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit*, hlm. 1008

⁴² Gamal Komandoko, *Op. Cit*, hlm. 113

adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁴³

Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuannya⁴⁴

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.⁴⁵ Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yakni: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah). Aspek fisiologis yakni kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendi yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas pelajar dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran pelajar meliputi

⁴³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 44-45

⁴⁴Ibid., hlm. 23

⁴⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 129

faktor-faktor yang bersifat psikis dan esensial, yakni tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi.⁴⁶

- b) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa seperti faktor internal, faktor eksternal juga terdiri atas dua macam, yaitu faktor lingkungan secara sosial dan faktor lingkungan non sosial. Lingkungan sosial yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar diantaranya adalah lingkungan sosial sekolah yang meliputi guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang, serta masyarakat dan tetangga, juga orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sedangkan lingkungan non sosial ialah meliputi gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal seseorang, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan pelajar.⁴⁷
- c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.⁴⁸

⁴⁶ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 94-95

⁴⁷ Ibid., hlm. 101

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 130

Adapun pendekatan belajar berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan proses pembelajaran seseorang. Selain pendekatan, gaya belajar termasuk ke dalam faktor struktural.⁴⁹

Gaya belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang belajar dengan gaya belajar yang sesuai cenderung hasil belajarnya akan baik.



⁴⁹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 102

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.¹

Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendiskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.²

Penelitian kuantitatif deskriptif adalah proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka untuk menganalisis apa yang ingin kita ketahui kemudian mendiskripsikan kejadian atau peristiwa yang ditemukan saat penelitian berlangsung.

Penelitian dengan judul “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang” ini menggunakan penelitian Kuantitatif Deskriptif. Deskriptif karena dalam

¹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010) hlm. 172

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 34-35

penelitian ini menggunakan rubrik yang nantinya akan dijabarkan. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode observasi dan wawancara. Kuantitatif sendiri nantinya akan digunakan untuk menguji teori secara deduksi berdasarkan pengetahuan yang ada dengan membandingkan data yang sudah terkumpul dengan hasil penelitian dengan ramalan data yang seharusnya akan muncul apabila teori itu memang benar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN Kauman Utara Jombang yang terletak di jln. Abd. Rahman Saleh Gg. III/8A Jombang. No. telp (0321)867379. Email: minku_jombang@yahoo.com

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas I B pada tahun ajaran 2014/2015. Peneliti memilih siswa kelas 1 B karena dalam kelas tersebut masih ada 2 siswa yang susah untuk membaca. peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Sekolah ini merupakan sebuah Sekolah Negeri Unggulan yang terpilih untuk tetap menggunakan pembelajaran Tematik. sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah unggulan di kota Jombang. Sekolah ini juga sudah banyak mendapat Prestasi dalam berbagai perlombaan.³ Peneliti ingin mengetahui bagaimanakah bentuk kreativitas yang dilakukan oleh guru di sekolah tersebut.

³ Dokumentasi MIN Kauman Utara Jombang

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sedangkan data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis/kesimpulan).⁴ Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan Data Primer.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya, misalnya data yang diperoleh melalui kuisioner, survey dan observasi.⁵

Data primer ini untuk mengetahui bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan faktor-faktor apa saja yang dapat membentuk kreativitas guru tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan metode yang sangat baik untuk mengawasi

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm 129

⁵Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 19

perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu⁶. Observasi ini menggunakan pedoman Rubrik Kreativitas guru dan rubrik sintaks pembelajaran tematik yang dibuat oleh peneliti yang terdapat pada lampiran 1 dan 2

Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁷ Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data melalui metode dokumentasi ini adalah dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan keadaan siswa seperti data pribadi, dan data tentang kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam hal ini, peneliti juga akan mengambil data tentang nilai siswa yang diperoleh dari nilai pre test dan post test yang terdapat dalam lampiran.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap

⁶ Ida bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 79

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁸

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang faktor-faktor apa saja yang dapat membentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Instrument yang dipakai dalam wawancara ini adalah dengan pedoman wawancara terstruktur. Pedoman wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang sudah memuat semua yang berhubungan dengan permasalahan yang akan ditanyakan jadi pertanyaan yang ditanyakan tidak akan terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang terdapat dalam lampiran 3.

4. Rubrik

Dalam rubrik Kreativitas guru ini peneliti menggunakan teori Balnadi Sutadipura dalam buku “Aneka Problem Keguruan” bahwa guru yang kreatif adalah Seorang guru kreatif biasanya tidak sekedar membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus saja ketika akan mengajar. Guru kreatif akan selalu berpikir untuk membawa alat peraga sebagai media pembelajaran supaya peserta didik bisa lebih memahami materi yang disampaikan. Ketika menyampaikan materi pelajaran, guru tersebut juga harus paham siapa yang diajar sehingga ia akan memikirkan metode dan model pembelajaran yang tepat untuk

⁸ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Op. Cit*, hlm. 83

anak didiknya. Guru kreatif tidak akan menghabiskan waktu hanya dengan menjelaskan materi di depan peserta didik saja. Namun, ia akan mengalokasikan sebagian besar waktunya untuk melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan peserta didik. Waktu yang panjang tersebut bisa dimanfaatkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berkomentar, mengadakan diskusi dengan kelompoknya, atau melakukan kegiatan lain. Bila cara belajar seperti itu diterapkan di kelas, peserta didik akan nyaman berada di kelas.⁹

Selain teori dari Balnadi Sutadipura, peneliti juga menggunakan teori dari Jamal Ma'mur Asmani dan Adi W. Gunawan. Adapun indikator-indikator yang diambil antara lain: selalu menyiapkan RPP, menggunakan media yang tepat, mengalokasikan waktu dengan baik, ada inovasi dalam pembelajarannya, menciptakan suasana belajar yang kondusif, mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa (nilai ke Tuhanan, nilai sosial, dan keterampilan), mampu berinteraksi dengan siswa, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya, mampu membuat anak antusias dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan di atas, peneliti membuat rubrik untuk mengukur kreativitas guru. Seperti yang dipaparkan oleh Utami Munandar bahwa untuk pengukuran bakat

⁹ Ibid., hlm. 133-134

kreatif bisa menggunakan Non-Tes. Salah satunya yaitu dengan daftar Periksa *Check List* dan kuisioner. Alat ini disusun berdasarkan penelitian tentang karakteristik khusus yang dimiliki pribadi kreatif.¹⁰ seperti di bawah ini:

Tabel 3.1
Rubrik kreativitas guru

NO	Kriteria Guru Kreatif	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Selalu menyiapkan RPP setiap kali pembelajaran.		
2.	Menggunakan media yang tepat.		
3.	Mengalokasikan waktu dengan baik.		
4.	Ada inovasi dalam pembelajarannya.		
5.	Menciptakan suasana belajar yang kondusif.		
6.	Mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa (nilai ke-Tuhanan,nilai sosial, keterampilan).		
7.	Mampu berinteraksi dengan siswa.		
8.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan.		
9.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya.		
10.	Mampu membuat anak antusias dalam pembelajaran.		

5. Rubrik keterlaksanaan sintaks

Dalam Permendikbud no. 64 tahun 2013 disebutkan bahwa salah satu Standar Kompetensi Lulusan adalah keterampilan. Dalam

¹⁰Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan (Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif &bakat)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 83

keterampilan sendiri mencakup kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan dan membuat kesimpulan.

Untuk mengukur pelaksanaan Pembelajaran Tematik tersebut, selain menggunakan metode observasi, peneliti juga menggunakan rubrik keterlaksanaan sintaks yang dibuat oleh peneliti. Dengan adanya rubrik ini, peneliti bisa mengetahui apakah guru tersebut sudah melaksanakan kriteria pembelajaran tematik atau belum.

Tabel 3.2
Rubrik keterlaksanaan sintaks pembelajaran tematik

NO	Keterlaksanaan Sintaks	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Mengamati → siswa melakukan kegiatan pengamatan tentang materi terkait		
2.	Menanya → siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi terkait		
3.	Menalar → siswa diberi kesempatan untuk memahami materi		
4.	Mencoba → siswa diberi kesempatan untuk praktik materi terkait		
5.	Mengkomunikasikan → siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan dan membuat kesimpulan.		

Untuk menentukan klasifikasi atau kriteria tiap-tiap variabel terlebih dahulu ditentukan perhitungan panjang kelas interval. Rumus yang digunakan untuk menghitung panjang kelas interval adalah:

Panjang kelas interval = $\frac{\text{skor tertinggi-skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}}$ ¹¹

Tabel 3.3

Interval Rubrik Kreativitas

Interval	Klasifikasi
90-100	Sangat kreatif
70-80	Kreatif
50-60	Sedang
30-40	Kurang kreatif
10-20	Tidak kreatif

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh individu yang menjadi pusat perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.¹² Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari keseluruhan (jumlah) yang akan diteliti.¹³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Random Sampling* atau random acak karena, sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi. Tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek.¹⁴

a. Populasi : Seluruh siswa yang ada di MIN Kauman Utara Jombang

b. Sampel : Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara

Jombang Kelas 1 B berjumlah 30 siswa

¹¹ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 38

¹² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000) hlm. 121

¹³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 120

¹⁴ Juliansyah Noor, *Op. Cit*, hlm. 151

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Kauman Utara Jombang

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia. Di Kabupaten Jombang terdapat beberapa lembaga pondok pesantren yang terkenal sejak dahulu sampai sekarang. Diantara pondok-pondok pesantren tersebut ialah pondok pesantren Tebuireng, Bahrul Ulum Tambakberas, Darul Ulum Peterongan, Mambaul Ma'arif Denanyar dan lain-lain. Pondok-pondok pesantren di pesantren dipimpin oleh para Ulama dan Kyai. Pada mulanya sistem pendidikannya menitik beratkan pada pendidikan agama (Diniyah).

Para Ulama dan Kyai menyadari bahwa tidak semua orang bisa belajar di pesantren, maka kemudian mereka beserta para tokoh masyarakat sekitar, mendirikan madrasah-madrasah di desa-desa. Sistem pendidikannya tidak jauh berbeda dengan sistem di pondok pesantren (diniyah).

Sekitar tahun empat puluhan berdirilah beberapa termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kauman Utara Jombang. Dulu, sebelum dinegerikan namanya Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama (MINU) kemudian diubah menjadi MI Pancasila Kauman Utara, bertempat disebelah Utara Masjid Kauman Utara Jombang,. Pendirinya para Ulama dan Kyai serta tokoh-tokoh masyarakat sekitar. Mereka antara

lain : KH Hasyim Asy'ari, KH. Ahmad, KH. Ridwan, KH. Muhsin Indris, KH. Ahmad Bisri Denanyar, KH. Aziz Bisri Denanyar, KH. Baihaqi Sambong dan lain-lain.

Kemudian antara tahun lima puluhan sampai akhir enam puluhan, sistem pendidikan di madrasah sudah lebih maju, sesuai dengan perkembangan zaman. Selain mata pelajaran agama, diberikan juga mata pelajaran seperti ; Berhitung, Bahasa Indonesia, Sejarah, Ilmu Bumi dan lain-lain. Jadi keberadaan madrasah memberitahukan secara seimbang antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum dalam kegiatan pendidikan di kalangan umat islam.

Selanjutnya pada tahun 1970 Madrasah tersebut dinegerikan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan (M.I.N.T) Kauman Utara.

Pada tahun delapan puluhan diubah menjadi "Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kauman Utara Jombang sampai sekarang dibawah naungan Kementerian Agama.¹

2. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MIN Kauman Utara Kab. Jombang
Nomor Statistik/NSM	: 111135170002
Nomor Identitas Sekolah	: 110010
Propinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Jombang

¹Dokumentasi Tata Usaha MIN Kauman Utara Jombang

Kecamatan : Jombang

Desa / Kelurahan : Jombang

Jalan dan Nomor : Jl. Abd. Rahman Saleh III/8A

Kode Pos : 61415

Telephon : Kode wilayah : (0321) Nomor : 867379

Faxcimile / Fax : Kode wilayah : - Nomor : -

Daerah : Perkotaan

Status Sekolah : Negeri

Akreditasi : A

Tahun Berdiri : 1970

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi hari

Bangunan Sekolah : Milik sendiri.²

3. Visi MIN Kauman Utara Jombang

Visi MIN Kauman Utara Kab. Jombang adalah :

“Terwujudnya Madrasah Yang Terpercaya Di Masyarakat Dan Berdaya Saing Tinggi dengan berbasis lingkungan sehat”

Indikator-Indikatornya adalah:

- a. Terciptanya peningkatan pengetahuan Peserta didik dalam bidang bidang IMTAQ dan IPTEK
- b. Terlaksananya peningkatan dan pengembangan SDM tenaga kependidikan

²Ibid.,

- c. Terlaksananya proses pembelajaran yang bermutu dan menyenangkan
- d. Terwujudnya sarana/prasarana pendidikan yang memadai
- e. Terealisasinya peningkatan prestasi akademik melalui nilai ujian dan lomba-lomba
- f. Tercapainya peningkatan Kualitas lulusan madrasah
- g. Tercapainya prestasi non akademik melalui berbagai kegiatan lomba
- h. Terciptanya kepercayaan dari masyarakat
- i. Terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.³

4. Misi MIN Kauman Utara Jombang

Misi MIN Kauman Utara Jombang adalah:

- a. Meningkatkan Pengetahuan Peserta Didik dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.
- b. Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- d. Membiasakan Peserta Didik berperilaku dan bertutur kata sopan serta berakhlakul karimah.
- e. Mewujudkan lulusan (out put) yang berkualitas dan handal dari tahun ke tahun dan siap bersaing dengan lulusan lainnya.
- f. Meningkatkan Daya Saing Madrasah dengan memacu prestasi Peserta Didik , baik prestasi akademik maupun non akademik.

³Ibid.,

g. Mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.⁴

5. Tujuan

- a. Meningkatnya dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi Peserta Didik sebagai bekal untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Meningkatnya SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- c. Meningkatnya Pengadaan dan pemanfaatan seluruh sarana, prasarana dan alat penunjang belajar yang dimiliki madrasah.
- d. Terciptanya perilaku dan tutur kata sopan Peserta didik kepada sesama, guru, orang tua dan masyarakat sekitar.
- e. Terwujudnya lulusan (out put) yang berkualitas dan handal dari tahun ke tahun
- f. Meningkatnya daya saing madrasah dengan berprestasi baik akademik maupun non akademik.
- g. Terciptanya lingkungan sekolah bersih dan sehat.
- h. Terciptanya budaya lingkungan sekolah Adiwiyata.⁵

6. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menggunakan perpaduan antara kurikulum SD dari Kemendiknas dan kurikulum MI dari Kemenag. Semua proses pembelajaran (pendidikan akademik,

⁴ Ibid.,

⁵ Ibid.,

keagamaan dan ketrampilan). Diterjemahkan ke dalam program pendidikan yang di ajarkan secara terjadwal sesuai dengan alokasi waktu.⁶

7. Program Ekstra Kurikuler

Program Ekstrakurikuler merupakan kesempatan baik bagi siswa memperkaya pengalaman belajar di Madrasah, juga sebagai untuk menghubungkan belajar dikelas dengan dunia nyata.

Program Ekstra Kurikuler antara lain :

- a. Kursus atau Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
- b. Kursus Komputer
- c. Kepramukaan
- d. Musik
- e. Jam'iyatul Qurra'awal Huffadz
- f. Kesenian
- g. Karate
- h. Drum Band
- i. Renang
- j. Melukis⁷

⁶Ibid.,

⁷Ibid.,

B. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini masih berupa data kualitatif (rubrik, hasil wawancara, serta observasi). Mengingat analisis yang digunakan dengan menggunakan metode statistik maka data yang telah ada harus diubah terlebih dahulu ke dalam data kuantitatif.

Dari hasil pengolahan data ini dapat dideskripsikan berdasarkan dua deskripsi yaitu: pertama bentuk-bentuk kreativitas guru dan kedua faktor-faktor yang membentuk kreativitas guru. Deskripsi data tersebut berasal dari responden yang mana responden dalam penelitian ini adalah guru dan siswa-siswa kelas 1 B.

1. Rubrik Bentuk Kreativitas guru dan Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Tematik

Pada penelitian ini, kreativitas guru dapat diukur dengan beberapa indikator. Dari indikator-indikator tersebut, peneliti membuat rubrik keterlaksanaan kreativitas guru dan sintaks pembelajaran tematik.

a. Rubrik tanggal 08 April 2015

Tabel 4.1
Rubrik kreativitas guru

NO	Kriteria Guru Kreatif	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Selalu menyiapkan RPP setiap kali pembelajaran		√
2.	Menggunakan media yang tepat		√
3.	Mengalokasikan waktu dengan baik	√	
4.	Ada inovasi dalam pembelajarannya		√

5.	Menciptakan suasana belajar yang kondusif	√	
6.	Mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa (nilai ke-Tuhanan,nilai sosial, keterampilan)	√	
7.	Mampu berinteraksi dengan siswa	√	
8.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan	√	
9.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya	√	
10.	Mampu membuat anak antusias dalam pembelajaran	√	

Untuk menghitung jumlah keterlaksanaan kreativitas guru tersebut, peneliti menggunakan rumus:

Jumlah kriteria yang terlaksana x 100

Jumlah total Kriteria

Jumlah kriteria yang terlaksana: 7 kriteria

Jumlah total kriteria: 10 kriteria

Jadi total keterlaksanaan kreativitas guru pada tanggal 08 April 2015 adalah 70%.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa guru masih belum menyiapkan RPP untuk pembelajarn hari itu, guru juga belum menggunakan media yang tepat. Pada hari itu, guru menerangkan tentang macam-macam buah, sayuran dan tanaman hias namun, siswa masih diajak untuk berpikir abstrak belum ada contoh yang konkrit. Dalam pembelajarannya, guru juga masih menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. terlepas dari semua itu, guru

sudah mampu mengalokasikan waktu dengan baik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa, mampu berinteraksi dengan siswa, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan mampu membuat anak antusias dalam pembelajaran. Dari interval yang ada pada bab III di atas, bahwa kreativitas guru termasuk kriteria kreatif.

Tabel 4.2
Rubrik keterlaksanaan sintaks pembelajaran tematik

NO	Keterlaksanaan Sintaks	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Mengamati → siswa melakukan kegiatan pengamatan tentang materi terkait	√	
2.	Menanya → siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi terkait.	√	
3.	Menalar → siswa diberi kesempatan untuk memahami materi.	√	
4.	Mencoba → siswa diberi kesempatan untuk praktik materi terkait		√
5.	Mengkomunikasikan → siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan dan membuat kesimpulan.	√	

Sedangkan untuk menghitung rubrik keterlaksanaan sintaks pembelajaran tematik, peneliti menggunakan rumus:

Jumlah kriteria yang terlaksana x 100

Jumlah total Kriteria

Jadi, jumlah keterlaksanaan sintaks pembelajaran tematik pada tanggal 08 April 2015 adalah 80%. Untuk rubrik tematik ini guru sudah memenuhi 4 kriteria yaitu yang pertama adalah mengamati. Siswa diminta untuk mengamati materi terlebih dahulu. Kedua, menalar. Guru meminta siswa untuk memahami materi. Ketiga, menanya. Guru selalu mempersilahkan siswa yang ingin bertanya tentang materi terkait. Keempat, membuat kesimpulan. Dalam tahap ini guru mengajak siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari hari ini. 1 kriteria yang belum terpenuhi yaitu mencoba. Siswa belum diajak untuk praktik secara langsung tentang materi terkait.

b. Rubrik tanggal 09 April 2015

Tabel 4.3
Rubrik kreativitas guru

NO	Kriteria Guru Kreatif	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Selalu menyiapkan RPP setiap kali pembelajaran		√
2.	Menggunakan media yang tepat	√	
3.	Mengalokasikan waktu dengan baik	√	
4.	Ada inovasi dalam pembelajarannya	√	
5.	Menciptakan suasana belajar yang kondusif		√
6.	Mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa (nilai ke-	√	

	Tuhanan,nilai sosial, keterampilan)		
7.	Mampu berinteraksi dengan siswa	√	
8.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan	√	
9.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya	√	
10.	Mampu membuat anak antusias dalam pembelajaran	√	

Jumlah keterlaksanaan rubrik kreativitas guru pada tanggal 09 April 2015 adalah 80%. Dari hasil rubrik di atas dapat diketahui bahwa guru belum memenuhi 2 kriteria. Pertama, Guru tidak menyiapkan RPP untuk pembelajaran. Kedua, guru belum bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif karena banyak sekali siswa yang ramai dan keluar kelas tanpa sepengetahuan guru. Dari interval yang ada pada bab III di atas, bahwa kreativitas guru termasuk kriteria kreatif.

Tabel 4.4

Rubrik keterlaksanaan sintaks pembelajaran tematik

NO	Keterlaksanaan Sintaks	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Mengamati → siswa melakukan kegiatan pengamatan tentang materi terkait	√	
2.	Menanya → siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi terkait	√	

3.	Menalar → siswa diberi kesempatan untuk memahami materi.	√	
4.	Mencoba → siswa diberi kesempatan untuk praktik materi terkait	√	
5.	Mengkomunikasikan → siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan dan membuat kesimpulan.	√	

Jumlah keterlaksanaan sintaks pembelajaran tematik menurut pengamatan peneliti pada tanggal 09 April 2015 adalah 100%. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru sudah memenuhi 5 kriteria yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat kesimpulan.

c. Rubrik tanggal 10 April 2015

Tabel 4.5
Rubrik kreativitas guru

NO	Kriteria Guru Kreatif	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Selalu menyiapkan RPP setiap kali pembelajaran		√
2.	Menggunakan media yang tepat		√
3.	Mengalokasikan waktu dengan baik	√	
4.	Ada inovasi dalam pembelajarannya	√	
5.	Menciptakan suasana belajar yang kondusif	√	
6.	Mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa (nilai ke-	√	

	Tuhanan,nilai sosial, keterampilan)		
7.	Mampu berinteraksi dengan siswa	√	
8.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan	√	
9.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya	√	
10.	Mampu membuat anak antusias dalam pembelajaran	v	

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tanggal 10 April 2015, jumlah keterlaksanaan rubrik kreativitas guru adalah 80%.

Dari rubrik di atas dapat diketahui bahwasannya guru sudah memenuhi 7 kriteria, dan ada 2 kriteria yang belum terpenuhi yaitu, guru belum menyiapkan RPP untuk pembelajaran, dan guru juga belum menggunakan media yang tepat. Dari interval yang ada pada bab III di atas, bahwa kreativitas guru termasuk kriteria kreatif.

Tabel 4.6
Rubrik keterlaksanaan sintaks pembelajaran tematik

NO	Keterlaksanaan Sintaks	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Mengamati → siswa melakukan kegiatan pengamatan tentang materi terkait	√	

2.	Menanya → siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi terkait	√	
3.	Menalar → siswa diberi kesempatan untuk memahami materi	√	
4.	Mencoba → siswa diberi kesempatan untuk praktik materi terkait		√
5.	Mengkomunikasikan → siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan dan membuat kesimpulan.	√	

Jumlah keterlaksanaan sintaks pembelajaran tematik pada tanggal 10 April 2015 adalah 80%. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 1 kriteria yang belum tercapai yaitu, guru belum memberikan kesempatan siswa untuk praktik materi terkait.

d. Rubrik tanggal 11 April 2015

Tabel 4.7
Rubrik kreativitas guru

NO	Kriteria Guru Kreatif	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Selalu menyiapkan RPP setiap kali pembelajaran		√
2.	Menggunakan media yang tepat	√	
3.	Mengalokasikan waktu dengan baik	√	
4.	Ada inovasi dalam pembelajarannya	√	

5.	Menciptakan suasana belajar yang kondusif		√
6.	Mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa (nilai ke-Tuhanan,nilai sosial, keterampilan)	√	
7.	Mampu berinteraksi dengan siswa	√	
8.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan	√	
9.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya	√	
10.	Mampu membuat anak antusias dalam pembelajaran	√	

Jumlah keterlaksanaan kreativitas guru pada tanggal 11 April 2015 menurut pengamatan peneliti adalah 80%. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru sudah memenuhi 8 kriteria yaitu menggunakan media yang tepat, mengalokasikan waktu dengan baik, ada inovasi dalam pembelajarannya, menciptakan suasana belajar yang kondusif, mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa, mampu berinteraksi dengan siswa, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya, dan mampu membuat anak antusias dalam pembelajaran. Di samping itu, ada 2 kriteria yang belum terpenuhi yaitu guru belum menyiapkan RPP setiap kali pembelajaran dan

belum menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dari interval yang ada pada bab III di atas, bahwa kreativitas guru termasuk kriteria kreatif.

Tabel 4.8
Rubrik keterlaksanaan sintaks pembelajaran tematik

NO	Keterlaksanaan Sintaks	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Mengamati → siswa melakukan kegiatan pengamatan tentang materi terkait	√	
2.	Menanya → siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi terkait	√	
3.	Menalar → siswa diberi kesempatan untuk memahami materi	√	
4.	Mencoba → siswa diberi kesempatan untuk praktik materi terkait	√	
5.	Mengkomunikasikan → siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan dan membuat kesimpulan.	√	

Jumlah keterlaksanaan sintaks pembelajaran tematik menurut pengamatan peneliti pada tanggal 11 April 2015 adalah 100%. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru sudah dapat memenuhi semua kriteria yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat kesimpulan.

e. Rubrik tanggal 13 April 2015

Tabel 4.9
Rubrik kreativitas guru

NO	Kriteria Guru Kreatif	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Selalu menyiapkan RPP setiap kali pembelajaran		√
2.	Menggunakan media yang tepat	√	
3.	Mengalokasikan waktu dengan baik	√	
4.	Ada inovasi dalam pembelajarannya	√	
5.	Menciptakan suasana belajar yang kondusif	√	
6.	Mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa (nilai ke-Tuhanan,nilai sosial, keterampilan)	√	
7.	Mampu berinteraksi dengan siswa	√	
8.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan	√	
9.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya	√	
10.	Mampu membuat anak antusias dalam pembelajaran	√	

Jumlah keterlaksanaan rubrik kreativitas guru pada tanggal 13 April 2015 menurut pengamatan peneliti adalah 90%. Dari rubrik di atas dapat dilihat bahwa guru sudah memenuhi delapan kriteria yaitu menggunakan media yang tepat, mengalokasikan waktu dengan baik, ada inovasi dalam pembelajarannya, menciptakan suasana belajar yang kondusif, mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa, mampu berinteraksi dengan siswa, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan, memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan mampu membuat anak antusias dalam pembelajaran. Sedangkan untuk 2 kriteria yang belum terpenuhi adalah guru belum menyiapkan RPP setiap kali pembelajaran dan belum ada inovasi dalam pembelajarannya. Dari interval yang ada pada bab III di atas, bahwa kreativitas guru termasuk kriteria sangat kreatif.

Tabel 4.10
Rubrik keterlaksanaan sintaks pembelajaran tematik

NO	Keterlaksanaan Sintaks	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Mengamati → siswa melakukan kegiatan pengamatan tentang materi terkait	√	

2.	Menanya → siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi terkait	√	
3.	Menalar → siswa diberi kesempatan untuk memahami materi	√	
4.	Mencoba → siswa diberi kesempatan untuk praktik materi terkait	√	
5.	Mengkomunikasikan → siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan dan membuat kesimpulan.	√	

Jumlah keterlaksanaan sintaks pembelajaran tematik pada tanggal 13 April 2015 menurut pengamatan peneliti adalah 100%. Dilihat dari tabel di atas guru sudah memenuhi semua kriteria yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat kesimpulan.

f. Rubrik tanggal 15 April 2015

Tabel 4.11

Rubrik kreativitas guru

NO	Kriteria Guru Kreatif	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Selalu menyiapkan RPP setiap kali pembelajaran		√
2.	Menggunakan media yang tepat	√	
3.	Mengalokasikan waktu dengan baik	√	
4.	Ada inovasi dalam pembelajarannya	√	

5.	Menciptakan suasana belajar yang kondusif		√
6.	Mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa (nilai ke-Tuhanan,nilai sosial, keterampilan)	√	
7.	Mampu berinteraksi dengan siswa	√	
8.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan	√	
9.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya	√	
10.	Mampu membuat anak antusias dalam pembelajaran	√	

Keterlaksanaan rubrik kreativitas guru pada tanggal 15 April 2015 menurut pengamatan peneliti adalah 80%. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru sudah memenuhi tujuh kriteria yaitu guru mengalokasikan waktu dengan baik, guru sudah menggunakan media yang tepat, ada inovasi dalam pembelajarannya, mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa, mampu berinteraksi dengan siswa, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Di samping itu, ada dua kriteria yang belum terpenuhi yaitu guru belum menyiapkan RPP setiap kali pembelajaran, dan belum menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dari interval yang ada pada bab III di atas, bahwa kreativitas guru termasuk kriteria kreatif.

Tabel 4.12
Rubrik keterlaksanaan sintaks pembelajaran tematik

NO	Keterlaksanaan Sintaks	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Mengamati → siswa melakukan kegiatan pengamatan tentang materi terkait	√	
2.	Menanya → siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi terkait	√	
3.	Menalar → siswa diberi kesempatan untuk memahami materi	√	
4.	Mencoba → siswa diberi kesempatan untuk praktik materi terkait	√	
5.	Mengkomunikasikan → siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan dan membuat kesimpulan.	√	

Jumlah keterlaksanaan sintaks pembelajaran tematik pada tanggal 15 April 2015 menurut pengamatan peneliti adalah 100%. Dilihat dari rubrik di atas, guru sudah memenuhi semua kriteria yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat kesimpulan.

g. Rubrik tanggal 16 April 2015

Tabel 4.13

Rubrik kreativitas guru

NO	Kriteria Guru Kreatif	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Selalu menyiapkan RPP setiap kali pembelajaran		√
2.	Menggunakan media yang tepat	√	
3.	Mengalokasikan waktu dengan baik	√	
4.	Ada inovasi dalam pembelajarannya	√	
5.	Menciptakan suasana belajar yang kondusif		√
6.	Mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa (nilai ke-Tuhanan,nilai sosial, keterampilan)	√	
7.	Mampu berinteraksi dengan siswa	√	
8.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan	√	
9.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya	√	
10.	Mampu membuat anak antusias dalam pembelajaran	√	

Jumlah rubrik keterlaksanaan kreativitas guru pada tanggal 16 April 2015 menurut pengamatan peneliti adalah 80%. Dari tabel

di atas dapat dilihat bahwa guru sudah memenuhi delapan kriteria yaitu menggunakan media yang tepat, mengalokasikan waktu dengan baik, ada inovasi dalam pembelajarannya, mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa, mampu berinteraksi dengan siswa, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya, dan mampu membuat anak antusias dalam pembelajaran. Di samping itu, ada dua kriteria yang belum terpenuhi yaitu guru belum menyiapkan RPP setiap kali pembelajaran, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dari interval yang ada pada bab III di atas, bahwa kreativitas guru termasuk kriteria kreatif.

Tabel 4.14

Rubrik keterlaksanaan sintaks pembelajaran tematik

NO	Keterlaksanaan Sintaks	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Mengamati → siswa melakukan kegiatan pengamatan tentang materi terkait	√	
2.	Menanya → siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi terkait	√	
3.	Menalar → siswa diberi kesempatan untuk memahami materi	√	

4.	Mencoba → siswa diberi kesempatan untuk praktik materi terkait	√	
5.	Mengkomunikasikan → siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan dan membuat kesimpulan.	√	

Jumlah keterlaksanaan sintaks pembelajaran tematik pada tanggal 16 April 2015 menurut pengamatan peneliti adalah 100%. Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru sudah memenuhi semua kriteria yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat kesimpulan.

h. Rubrik tanggal 17 April 2015

Tabel 4.15

Rubrik kreativitas guru

NO	Kriteria Guru Kreatif	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Selalu menyiapkan RPP setiap kali pembelajaran		√
2.	Menggunakan media yang tepat	√	
3.	Mengalokasikan waktu dengan baik	√	
4.	Ada inovasi dalam pembelajarannya	√	
5.	Menciptakan suasana belajar yang kondusif	√	
6.	Mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa (nilai	√	

	ke-Tuhanan,nilai sosial, keterampilan)		
7.	Mampu berinteraksi dengan siswa	√	
8.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan	√	
9.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya	√	
10.	Mampu membuat anak antusias dalam pembelajaran	√	

Jumlah keterlaksanaan rubrik kreativitas guru pada tanggal 17 April 2015 menurut hasil pengamatan peneliti adalah 90%. Dari tabel rubrik di atas dapat dilihat bahwa guru sudah memenuhi Sembilan kriteria yaitu menggunakan media yang tepat, mengalokasikan waktu dengan baik, ada inovasi dalam pembelajarannya, menciptakan suasana belajar yang kondusif, mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa, mampu berinteraksi dengan siswa, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya, dan mampu membuat anak antusias dalam pembelajaran. Di samping itu masih ada satu kriteria yang belum

terpenuhi yaitu guru belum menyiapkan RPP setiap kali pembelajaran. Dari interval yang ada pada bab III di atas, bahwa kreativitas guru termasuk kriteria sangat kreatif.

Tabel 4.16

Rubrik keterlaksanaan sintaks pembelajaran tematik

NO	Keterlaksanaan Sintaks	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Mengamati → siswa melakukan kegiatan pengamatan tentang materi terkait	√	
2.	Menanya → siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi terkait	√	
3.	Menalar → siswa diberi kesempatan untuk memahami materi	√	
4.	Mencoba → siswa diberi kesempatan untuk praktik materi terkait	√	
5.	Mengkomunikasikan → siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan dan membuat kesimpulan.	√	

Jumlah keterlaksanaan sintaks pembelajaran tematik pada tanggal 17 April 2015 menurut pengamatan peneliti adalah 100%. Dari tabel rubrik di atas dapat dilihat bahwa guru sudah memenuhi

semua kriteria yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat kesimpulan.

2. Hasil Wawancara Faktor-faktor yang Dapat Membentuk Kreativitas

Guru

Wawancara pertama dilakukan oleh peneliti pada tanggal 09 April 2015 pada pukul 09.10. Peneliti mengambil waktu istirahat siswa untuk mewawancarai guru tersebut. Peneliti mengawali wawancara dengan beberapa pertanyaan seputar berapa lama beliau mengajar, daftar riwayat pendidikan beliau, dan apakah beliau juga pernah mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mewakili sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengetahui bahwa Ibu Zahrotul Inayah, S.Ag (Guru Kelas 1 B) sudah lama mengajar di kelas 1 B. Beliau sudah mulai mengajar dari tahun 1996. Sekitar sudah 19 tahun mengajar. Awalnya beliau dulu menempuh pendidikan di Universitas yang ada di Bojonegoro namun hanya sampai D-3 saja, kemudian beliau pindah kuliah ke Jombang tepatnya di Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASY) untuk mengambil jenjang S1. Beliau dinyatakan lulus dari UNHASY pada tahun 1998 saat itu beliau sudah mengajar di MIN Kauman Utara Jombang. Seperti yang dikatakan oleh beliau

“saya dulu mulai mengajar tahun 1996 mbak, jadi sudah sekitar 19 tahun. Saya dulu pernah kuliah di Bojonegoro tapi saya mengambil S1 di UNHASY dan lulus pada tahun 1998. Jadi saya lulus dari UNHASY itu saya sudah mengajar di sekolah ini.”⁸

⁸ Hasil wawancara dengan Zahrotul Inayah, S.Ag (Guru Kelas 1 B) pada tanggal 09 April 2015 jam 09.10 pagi

Selama mengajar beliau pernah mengikuti pelatihan sebanyak 2 kali. Pelatihan tersebut tentang Pembelajaran Tematik. Pelatihan tersebut dilaksanakan di Balai Diklat yang ada di Surabaya dan dilaksanakan pada tahun 2011. Beliau mengatakan:

“Saya pernah mbak ikut pelatihan itu tahun 2011 tentang tematik. Pada saat itu, pembelajaran tematik memang sudah ada namun, tematiknya masih berupa tematik per mata pelajaran belum tematik yang murni seperti sekarang ini. RPP nya juga belum tematik. Karena saat itu juga belum ada anjuran untuk memakai kurikulum 2013. Jadinya ya saya tidak menerapkannya. Karena memang sekolah ini pada tahun itu juga belum tematik”⁹

Wawancara kedua peneliti dilaksanakan pada tanggal 15 April 2015 pada pukul 08.55. dalam wawancara kedua ini peneliti juga mengambil waktu istirahat untuk mewawancarai beliau. Pada wawancara ini peneliti bertanya seputar apakah beliau pernah membaca beberapa referensi buku untuk menambah pengetahuan dalam proses pembelajaran, dan apakah menurut beliau penting bagi siswa kelas 1 untuk dilihatkan video saat proses pembelajaran? Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengetahui bahwa Ibu Zahrotul Inayah, S.Ag sering membaca Buku-buku atau referensi tentang pembelajaran saat waktu senggang. Beliau selalu menyempatkan diri untuk membaca beberapa buku. Saat beliau mengalami keadaan di mana beliau berada di posisi yang sama seperti yang ada pada buku yang beliau baca maka beliau akan mencoba menerapkannya. Beliau mengatakan:

“iya mbak, saya sering membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan pembelajaran kalau ada waktu senggang. Kan kalau baca buku seperti itu bisa menambah wawasan saya. Saya juga bisa dapat hal-hal

⁹Ibid.,

baru yang saya belum tahu. Kalau misalnya ada permasalahan yang saya temui di kelas kebetulan sama dengan yang saya pernah baca di buku ya saya akan mencoba menerapkannya.”¹⁰

Peneliti juga menanyakan perihal apakah beliau pernah menggunakan video saat pembelajaran. Beliau mengatakan:

“saya belum pernah menggunakan video saat pembelajaran mbak. Sebenarnya ini dari sekolah sudah disediakan fasilitas tetapi, kabel untu penghubung dari LED ke Laptop sendiri itu belum ada. Jadinya saya juga belum bisa menggunakannya.”¹¹

Beliau juga menambahkan:

“saya mengakui sebenarnya pembelajaran menggunakan video itu perlu apalagi untuk siswa kelas 1. Mereka masih sulit untuk menerima sesuatu yang abstrak karena usia mereka masih kecil. Saya rasa mereka juga akan lebih tertarik jika pembelajarannya menggunakan video dan pembelajaran tidak akan membosankan.”¹²

Dalam pembelajaran, ada kalanya untuk mengadakan praktikum jika memang materi yang sedang dibahas memang membutuhkan praktikum. Alat-alat praktikum pun biasanya disediakan dari sekolah namun, jika memang sekolah tidak mempunyai peralatan tersebut, maka guru meminta para siswa untuk membawa bahan-bahan yang digunakan untuk praktikum. Seperti yang dikatakan oleh beliau

“iya mbak, kadang juga ada praktikum. Kalau memang kebetulan sekolah menyediakan ya saya manfaatkan yang dari sekolah. Namun kalau tidak ada ya saya memfasilitasi sendiri atau anak-anak saya minta membawa. Seperti kemarin itu pernah anak-anak saya suruh untuk melihat proses tumbuhnya kecambah. Jadi, anak-anak saya suruh membawa beberapa butir kacang hijau dan gelas aqua plastik lalu kapas. Saya suruh praktik dan mengamati.”¹³

¹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Zahrotul Inayah, S.Ag (Guru Kelas 1 B) pada tanggal 15 April 2015 jam 08.55 pagi

¹¹ Ibid.,

¹² Ibid.,

¹³ Ibid.,

Dari wawancara kedua ini juga peneliti mengetahui bahwa hubungan beliau dengan guru-guru lain sangat baik. Beliau mengatakan:

“saya sering berkumpul dengan teman-teman sesama guru tematik dan yang lainnya. Dalam lingkungan guru itu ada forum yang bernama forum KKG. Forum tersebut seperti forum yang dikhususkan untuk perkumpulan guru-guru tematik. Saya sering berkumpul dan berbincang dengan guru-guru tersebut untuk berdiskusi atau hanya sekedar mengobrol biasa.”¹⁴

Pertanyaan terakhir peneliti adalah apakah beliau akan langsung mengerjakan pekerjaan sekolah setelah di rumah, misalnya RPP, penilaian dan sebagainya? Beliau menjawab:

“iya. Beliau akan segera mengerjakannya agar tidak menumpuk terlalu banyak. Namun ada kalanya juga tidak, seperti contohnya RPP. saya seringkali membuat RPP hanya saat sebelum pembelajaran mbak. Lalu untuk sub tema 3 dan 4 ini kan saya juga belum membuat RP nya soalnya saya masih sibuk dengan penilaian raport.”¹⁵

Indikator-indikator yang bisa membentuk kreativitas diantaranya adalah *intellectual abilities, knowledge, Styles of Thinking, Personality, Motivation, Environment, ICT, dan The Profesional Network*. Dari wawancara yang peneliti lakukan bersama guru kelas 1 tersebut ada beberapa indikator yang belum terpenuhi dan ada juga yang sudah terpenuhi. Misalnya seperti ICT. Guru belum pernah menggunakan ICT dalam pembelajarannya. Selama proses penelitian beliau bercerita kepada peneliti,

“saya memang belum pernah menggunakan video dalam pembelajaran dikarenakan fasilitas yang kurang lengkap. Selain itu, saya juga masih kurang mengerti ICT mbak, karena saya telat

¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Zahrotul Inayah, S.Ag (Guru Kelas 1 B) pada tanggal 15 April 2015 jam 08.55 pagi

¹⁵Ibid.,

mempelajarinya. Saya mau belajar, tapi bagi saya itu sudah susah, saya seperti sudah terlalu tua untuk mempelajarinya, Lanjut beliau.”¹⁶

Terlepas dari semua itu, beliau adalah seorang guru yang rajin membaca buku untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran ataupun untuk menemukan metode baru dalam pembelajaran di kelas. Jika kebetulan beliau menemukan permasalahan yang sama dengan apa yang beliau baca di dalam buku maka beliau akan mencoba menerapkannya sesuai dengan yang ada di buku. Beliau juga sering mengadakan perkumpulan dengan guru-guru lain untuk membahas masalah pembelajaran di kelas.

3. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

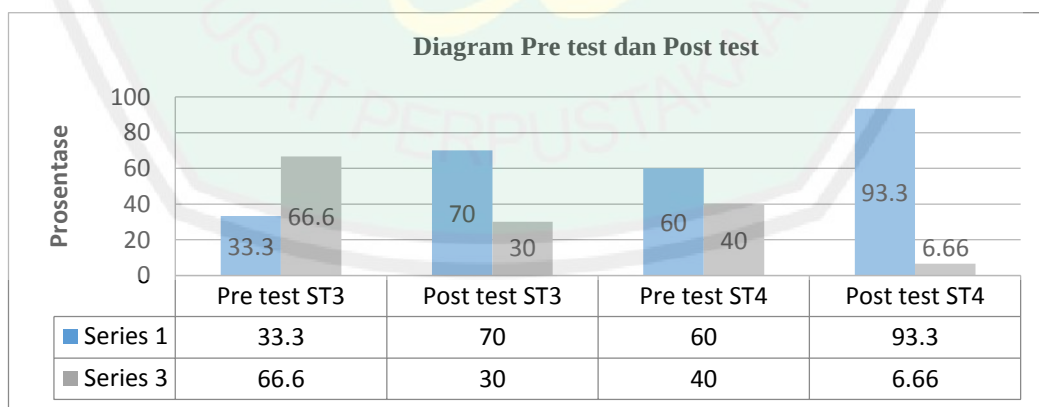
Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai pre test dan post test siswa. Nilai post test sendiri diambil dari hasil ulangan siswa setiap satu minggunya. Nilai KKM (Kriteria ketuntasan minimal) yang diberikan oleh sekolah untuk pembelajaran tematik pada kelas 1 adalah 70. Jumlah siswa yang dibawah KKM pada pre test subtema 3 ada 20 siswa dan yang berhasil mencapai di atas KKM ada 10 siswa dari 30 siswa. Sedangkan untuk post testnya ada 9 dari 30 siswa yang masih di bawah KKM. Jadi yang berhasil mencapai nilai di atas KKM ada 21 siswa. Dari hasil pretest dan post test di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada saat pre test adalah 86,6 sedangkan nilai tertinggi saat post test adalah 100 yang diperoleh oleh 3 anak. Ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam

¹⁶Ibid.,

pembelajaran masih kurang maksimal. Melihat jumlah siswa yang masih dibawah KKM adalah 9 siswa.

Sedangkan pada subtema 4, jumlah siswa yang di bawah KKM pada pretest adalah 12 dari 30 siswa yang mengikuti dan ada 18 siswa yang berhasil mencapai KKM, sedangkan untuk post testnya hanya 2 siswa yang di bawah KKM, dan 28 siswa berhasil mencapai KKM. Untuk pretest nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, nilai terendah adalah 33,3. Untuk post test nilai tertinggi adalah 100 diperoleh oleh 12 siswa dari 30 siswa., nilai terendahnya adalah 13,3. Dilihat dari jumlah siswa yang masih berada di bawah KKM, pembelajaran guru pada Sub Tema 4 ini bisa dikatakan berhasil. Untuk lebih jelasnya, perbandingan perolehan Pre test dan Post test pada Sub tema 3 dan 4 bisa di lihat pada diagram berikut ini:

Tabel 4.17



Keterangan :

Biru : Siswa yang mencapai KKM

Abu-abu : Siswa yang masih di bawah KKM

4. Hasil Catatan Lapangan

a. Hari pertama tanggal 08 April 2015

Hari pertama tanggal 08 April 2015 pukul 07. 00. Penelitian hari pertama pada Tema 7 subtema 3. Jam pertama guru dan murid membaca surat-surat pendek dan asmaul husna. Setelah selesai membaca asmaul Husna, guru memberitahu para siswa bahwa hari ini mereka akan ada ulangan lagi untuk mengetes pengetahuan mereka. Peneliti dibantu oleh guru untuk membagikan soal pretest kepada setiap siswa. Saat pengerjaan soal pretest, ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan dalam menjawab soal tetapi guru meminta mereka untuk menjawab sebisanya. Ada total 4 anak yang saat menjawab soal sedikit lamban. Sekitar 20 menit, pretest selesai.

Guru pun meminta anak-anak untuk mengeluarkan buku tematiknya dan membaca materi subtema 7 pada tema 3. Sekitar 5 menit berlalu, kemudian guru mulai bertanya kepada siswa tentang materi buah-buahan dan sayuran (materi hari ini). mereka terlihat sedikit kurang konsentrasi, tetapi guru berhasil menarik perhatian mereka kembali dengan menggunakan tepuk. Ada tepuk tunggal, ganda, tepuk jari satu, jari 2 dst.

Guru juga mengajak mereka bernyayi bersama lagu “lihat kebunku”. Setelah guru selesai menerangkan bermacam-macam buah dan sayuran, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (8 kelompok). Setiap kelompok diminta mengeluarkan selembar kertas kosong untuk menulis

identitas kelompok mereka. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk menulis beberapa macam buah sayuran dan tanaman hias. Ada 5 kelompok yang diminta mengerjakan di luar kelas dan sisanya diminta untuk mengerjakan di dalam kelas. Selama pengerjaan tugas, guru selalu mengawasi dan membimbing siswa. Setelah semua pekerjaan kelompok terkumpul, guru mengecek pekerjaan mereka dengan membacakan hasil pekerjaan mereka di depan kelas dan membahasnya bersama-sama. Setelah itu, guru meminta masing-masing kelompok untuk maju ke depan dan membacakan hasil diskusinya. Di mulai dari kelompok 8. Saat kelompok 7 maju, salah satu siswa dari kelompok 7 ada yang tidak sengaja menjatuhkan mic yang menyebabkan micnya terjatuh dan rusak. Semua murid meneriakinya, membuat siswi tersebut shock dan menangis, tetapi guru tersebut mampu mengembalikan keadaan meskipun ada satu murid yang tetap usil untuk meneriakinya. Untuk mengalihkan perhatian mereka, guru mengajak mereka bernyanyi bersama lagi lagu tentang buah-buahan. Setelah itu, guru meminta siswa membuat kalimat dari kata “memupuk”. Guru meminta siswa mengacungkan tangan untuk menjawab, mereka pun berebut untuk menjawab. 3 menit sebelum pelajaran berakhir, ada satu siswa yang bermain balon dan meletuskannya. Guru pun merampas balon tersebut. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Hari kedua tanggal 09 April 2015

Hari kedua, Kamis 09 April 2015 pukul 08.10. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu. Setelah terkondisikan, guru meminta siswa mengeluarkan buku tematik mereka dan membuka pada halaman 76 yaitu pembelajaran 4. Mereka diminta untuk membacanya sebanyak 2 kali. Peneliti mengamati, ada 4 siswa lelaki yang tidak mengindahkan perintah guru, mereka bermain sendiri. Ada satu anak yang bermain balon. Setelah waktu dirasa cukup untuk membaca materi tersebut, guru bertanya kepada siswa apakah ada yang membaca lebih dari 2 kali? Ada sekitar 6 anak yang mengacungkan jari mereka, kebanyakan anak perempuan. Saat ditanya berapa kali mereka membaca, mereka menjawab 3 kali membaca. guru mengajak siswa untuk membahas materi yang telah dibaca oleh mereka yaitu tentang manfaat tanaman. Guru memberi contoh buah kelapa, guru terus memberikan pertanyaan seputar buah kelapa. Ada satu siswa lelaki yang menjawab pertanyaan dari guru namun tidak dihiraukan oleh guru. Setelah selesai dengan buah kelapa, guru ganti bertanya tentang singkong, ketela, jagung, kacang hijau, dan kedelai.

Guru juga bertanya tentang asal usul susu, ice cream, tempe, tahu dan keju. Dari pengamatan peneliti, kelas hari ini kurang kondusif, saat guru menerangkan banyak siswa yang tidak mendengarkan, ada yang meletakkan kepalanya di bangku, ada yang diam melamun, bermain dengan temannya, dan ada juga yang keluar kelas tanpa sepengetahuan guru.

Setelah selesai menerangkan, guru meminta siswa untuk menulis dengan huruf tegak bersambung sebanyak 15 kali di buku halus. Sebelumnya guru membagikan terlebih dahulu buku halus kepada masing-masing siswa. Guru membimbing siswa dalam penulisan huruf tegak bersambung. Jika ada siswa yang kurang tepat penulisannya, guru akan membenarkan. Mereka terlihat serius saat menulis huruf tegak bersambung. Ada 4 siswa yang memilih mengerjakan di depan kelas dan ada 2 siswa yang mengerjakan di luar kelas tanpa sepengetahuan guru. Sampai pada pukul 09.00 guru baru mengistirahatkan para siswa. Sebenarnya, istirahatnya pada jam 08.45 sampai dengan jam 09.00. namun, guru tersebut sepertinya sedikit kurang memperhatikan waktu. Akhirnya, istirahat dilakukan pada jam 09.00 sampai jam 09.30.

Sebelum memulai pelajaran setelah istirahat, guru meminta siswa untuk mengambil sampah yang ada pada bawah bangku masing-masing. Guru meminta siswa untuk mengambil satu daun untuk kemudian ditunjukkan kepada guru. Guru mengajak siswa membahas perbedaan bentuk daun tersebut. Guru memberi penegasan kepada siswa bahwa bentuk, warna, dan ukuran daun itu berbeda. Guru meminta siswa maju kedepan bagi yang mempunyai daun yang sama dengan guru. Mereka disuruh berbaris dan berhitung. Setelah berhitung, guru menunjuk satu siswa untuk menulis angka yang ada di papan tulis. Guru juga mengajak siswa untuk mengurutkan pola daun.

Setelah mengurutkan pola daun, guru mengajak siswa untuk menjiplak daun. Guru memberi contoh menjiplak daun di depan kelas. Anak-anak diminta mempraktikkannya dan guru membimbing para siswa. Bagi siswa yang belum selesai menjiplak daunnya, oleh guru diperintakan untuk mengerjakannya di rumah dan meminta bimbingan orang tua.

Sekitar 25 menit sebelum pelajaran berakhir, guru menuliskan rangkuman di papan tulis dan meminta mereka untuk menyalinnya di buku tulis. Jika sudah selesai, mereka harus mengantri di depan meja guru untuk mendapatkan tanda tangan guru. Guru menilai siswa dengan memberikan angka pada rangkuman mereka sesuai urutan yang tercepat selesai menulis. Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberi nasihat kepada mereka tentang beramal. Bahwa dengan beramal akan masuk surga.

c. Hari ketiga tanggal 10 April 2015

Hari ketiga, Jum'at 10 April 2015. Hari ini pelajaran seharusnya dimulai pada pukul 07.50. pembelajaran tematik hari ini adalah PJOK yaitu Olahraga. Dalam materi, anak-anak diharuskan mempraktikkan berjalan menggunakan tempurung kelapa. Namun, ibu guru tidak menggunakannya. Pada pukul 07.50 anak-anak masih menulis materi Aqidah Akhlaq sekitar sampai pukul 08.20 karena memang rangkuman materi yang ditulis sangat banyak. Setelah selesai semua, guru mengajak para siswa untuk ke lapangan. Mereka diminta untuk berlari mengitari

lapangan sebanyak 5 kali kemudian bermain bermain bola sampai pukul 08.45. dikarenakan bola yang ada hanya ada 1 buah, dan anak perempuan tidak ingin bergabung dengan anak laki-laki untuk bermain bola maka yang perempuan bermain sendiri.

Pukul 09.10 mereka masuk kelas, guru membagikan ulangan UTS mereka dengan memanggil nama mereka satu persatu. Sebelum memulai kembali pelajaran tematik guru sedikit mengulang pelajaran Aqidah Akhlaq di jam pertama tadi.

Siswa diminta mengeluarkan buku tematik dan membuka pada halaman 81-83 untuk dibaca. Saat guru memerintah mereka membaca, para siswa masih banyak yang lebih tertarik melihat hasil ulangan mereka. Ada pula yang bermain dengan bangku (memukul-mukul bangku), bermain kertas, dan bermain balon. Sekitar 5 menit berlalu, guru bertanya kepada siswa bacaan apakah yang telah dibaca oleh mereka? Hanya sekitar 3 orang saja yang menjawab, lalu guru berkata “kenapa yang menjawab hanya 3 orang? Apakah yang lain tidak membaca?” akhirnya mereka serempak menjawab “ tentang macam-macam tanaman”

Guru menerangkan tentang macam-macam tanaman, bahwa tanaman itu ada yang hidup di air dan di darat. Banyak siswa yang tidak begitu memperhatikan, akhirnya guru menanyai perkelompok tentang macam-macam tanaman yang ada di darat. Per kelompok wajib menyebutkan 5 jenis tanaman yang hidup di darat. Setiap kelompok juga

tidak boleh sama. Sementara guru menanyai perkelompok secara lisan, ada satu siswa yang selalu mencari buku cerita di almari yang ada di depan kelas. Namun kemudian ditegur oleh guru. Setelah semua kelompok selesai menyebutkan, siswa diajak membaca apa yang telah disebutkan di papan tulis (masing-masing kelompok).

Setelah selesai dengan tanaman yang ada di darat, guru bertanya kepada mereka beberapa tanaman yang hidup di air. Guru meminta mereka menjawab dengan mengacungkan tangan, mereka sangat semangat dan berebut untuk menjawab. guru juga mengaskan bahwa tanaman yang ada di air tidak begitu banyak seperti yang ada di darat.

Sebelum pembelajaran berakhir, guru menanyakan PR kemarin yaitu menjiplak daun di kertas, namun hanya ada 6 anak yang mengerjakan. Guru memberi 6 anak tersebut tanda tangan di bukunya. Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca doa kemudian mengucapkan salam.

d. Hari keempat tanggal 11 April 2015

Hari keempat, Sabtu 11 April 2015. Hari ini pembelajaran Tematik dimulai pada pukul 08.15. guru mengawali pelajaran dengan meminta mereka untuk membaca buku tematik pada halaman 84-87 disertai peraturan tidak boleh keluar dari bangku selama acara ini. Setelah dimulai. Sementara para siswa membaca, guru meninggalkan kelas sebentar guna mengambil peralatan bermain. Saat tidak ada guru, banyak siswa yang keluar bangku dan keluar kelas. Ada beberapa siswa

yang diketahui oleh guru, bu guru memberi penegasan pada mereka bahwa yang keluar dari bangku atau bahkan keluar dari kelas maka tidak akan diajak bermain.

Guru menyuruh mereka untuk duduk di bangku masing-masing dan mengembalikan kembali konsentrasi mereka dengan tepuk tangan. Setelah dirasa konsentrasi mereka telah kembali, guru mulai menerangkan bahwa hari ini mereka akan mempraktikkan permainan lompat bambu. Guru menegaskan bahwa setiap permainan pasti ada peraturannya. Banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru, guru berkata kepada mereka “saya tidak mau menerangkan dan mengajak kalian bermain jika kalian tetap tidak tertib dan ramai sendiri” akhirnya mereka diam. Tetapi, peneliti menemukan masih ada 2 siswa yang berbicara sendiri.

Guru menuliskan aturan permainan di papan tulis dan meminta para siswa membaca peraturan tersebut secara bersama-sama. Guru juga menerangkan bagaimana permainan tersebut. Saat pemegang tongkat berkata tutup maka si pemain harus mengangkat kaki kanan, jika pemegang tongkat berkata buka maka pemain harus mengangkat kaki kiri. Pertama-tama mereka disuruh praktik di bangku masing-masing dulu. Guru mengecek perkelompok deret bangku dengan menggunakan aba-aba “buka, tutup” secara bergantian.

Waktu menunjukkan pukul 08.45 waktunya istirahat. Selama waktu istirahat berlangsung, peneliti dan guru berbincang. Guru bercerita

tentang susahnya mengkondisikan kelas. Guru bisa mengkondisikan kelas selama 5 menit namun setelah itu, mereka akan sulit dikondusifkan lagi.

Pukul 09.10 waktu istirahat telah selesai, guru meminta jujur kepada anak-anak siapa yang tadi saat membaca tidak mau tertib. Ada sekitar 6 anak yang mengacungkan tangan. Guru menasihati mereka.

Guru menunjuk 5 anak maju ke depan untuk mempraktikkan permainan lompat bambu. Guru meminta para siswa bergantian dalam bermain. Permainan selesai pada pukul 09.35. Guru kembali menanyakan materi tentang apakah Tema 7 itu, namun yang menjawab hanya satu anak.

Guru menerangkan tentang macam-macam tanaman obat-obatan. Guru meminta siswa untuk menyebutkan tanaman obat-obatan. Para siswa semangat dalam menyebutkan tanaman obat-obatan tersebut. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi 8 kelompok. Kelompok dibentuk sesuai dengan deret bangku. Setiap kelompok mendapat tugas untuk mencari macam-macam Tanaman. Ada tanaman yang hidup di darat, di air, obat-obatan dll. Urutan kelompok yang selesai terlebih dahulu adalah kelompok 5, 1, 7, 2, 6, 8, 7, 4.

Sebelum membahas pekerjaan siswa guru mengajak siswa untuk menguji konsentrasi mereka dengan permainan pegang anggota badan. Setelah selesai, baru guru membahas pekerjaan siswa di depan kelas

dengan membacakannya dan mengembalikannya setelah selesai dibahas.

Guru menyuruh para siswa membuka buku tematik hal 88-89 dan mengerjakannya. Guru selalu membimbing siswa dalam mengerjakan tugas. Sekitar pukul 10.20 guru pun meminta mereka untuk memasukkan semua buku yang ada di bangku mereka, guru meminta hanya pensil dan penghapus yang tersisa di bangku mereka karena, hari ini akan diadakan ulangan. Pukul 10.40 hampir semua siswa sudah selesai, tinggal satu anak yang belum selesai. Satu siswa ini butuh bimbingan khusus dalam mengerjakan setiap soalnya, dia harus dibacakan terlebih dahulu baru dia bisa menjawab itupun membutuhkan waktu yang lama. Bu guru mencoba sebisanya, saat dirasa si murid sudah tidak bisa bu guru membiarkan kertas ulangannya tidak terisi. Karena memang si murid tidak bisa.

e. Hari kelima tanggal 13 April 2015

Hari kelima, Senin 13 April 2015. Pukul 07.30 guru memimpin siswa untuk berdo'a, membaca surat-surat pendek dan Asma'ul Husna. Sebelum pembelajaran dimulai guru menjelaskan bahwa hari ini ada pretest lagi untuk subtema 4, guru ingin mengetahui kemampuan siswa terlebih dahulu. Pukul 07.40 pre test subtema 4 dimulai. Mereka terlihat serius dalam mengerjakan soal. Sekitar pukul 08.00 hampir semua siswa telah selesai. Guru meminta mereka untuk mengumpulkannya sesuai dengan nomor absen mulai dari absen 1. Tinggal 2 anak yang belum

selesai. Sementara menunggu dua anak tersebut guru meminta anak-anak yang lain untuk membuka buku tematiknya pada halaman 91-97 untuk dibaca. Guru meminta mereka untuk tidak sekedar membaca namun juga memahami dan mengamati. 5 menit berlalu, anak-anak mulai ramai dan keluar dari bangku, guru pun mengajak mereka bernyanyi bersama.

Selesai bernyanyi, guru bertanya kepada mereka “siapa hari ini yang tidak siap belajar?” anak-anak tidak ada yang mengacungkan tangan. Kemudian guru mulai menerangkan. Namun, saat guru mulai menerangkan banyak siswa yang bermain sendiri, berbicara dengan temannya, dan melamun. Kemudian guru menanya para siswa apa saja tata tertib belajar di kelas? Yang menjawab hanya sedikit, sekitar 3 orang saja. Akhirnya guru pun menanya setiap kelompok. Setiap kelompok diwajibkan membuat satu tata tertib belajar di kelas. Guru pun menuliskannya di papan tulis. Siapa yang melanggar peraturan maka akan mendapatkan hukuman.

Kembali lagi, mereka ramai dan tidak berkonsentrasi penuh. Guru pun mengajak mereka bermain “pegang anggota badan”. Setelah itu, guru menanya mereka benda apa saja yang ada pada halaman 91. Mereka menjawabnya bersama-sama.

Beberapa saat kemudian, siswa kembali ramai padahal peraturan yang ada di papan tulis masih terlihat jelas. Guru pun menegaskan bahwa yang melanggar peraturan sampai 3 kali maka akan benar-benar

dihukum. Siswa langsung mendengarkan dan menjadi fokus. Guru pun kembali menerangkan dengan menggunakan beberapa peralatan yang ada di kelas sebagai media pembelajaran. Guru melanjutkan pada halaman 93, guru bertanya pada siswa benda mana saja yang mempunyai ukuran yang sama pada halaman tersebut. Siswa pun menjawab dengan kompak dan semangat.

Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok. Sebelum itu, guru bertanya kepada para siswa apakah mereka membawa peralatan yang selalu diminta membawa oleh guru? Yaitu gunting, lem dan crayon. Hanya 5 kelompok yang membawa semuanya. Sisanya membawa peralatan namun tidak lengkap. Guru memberi tugas setiap kelompok untuk mengelompokkan benda sesuai dengan warna, ukuran dan bentuknya. Setiap kelompok berbeda. Selama pengerjaan tugas, guru selalu membimbing siswa. Untuk kelompok yang selesai duluan diperbolehkan untuk istirahat duluan.

Pukul 09.20 semua siswa dipersilahkan masuk kembali ke kelas, guru mengajak mereka untuk membahas pekerjaan mereka. Setelah selesai membahas semuanya, guru membagikan pekerjaan tersebut kepada masing-masing kelompok.

Guru mengajak siswa untuk melanjutkan pada halaman 97. Guru menanya para siswa “ada yang punya uang seribu kertas?” kemudian guru bertanya, uang seribu jika ditulis dalam angka itu seperti apa. Mereka pun menjawab dengan semangat. Guru menuliskan beberapa

jumlah uang di papan tulis dan meminta para siswa untuk membacanya. Sampai pada pukul 09.20 pembelajaran pun berakhir. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

f. Hari keenam tanggal 15 April 2015

Hari keenam, Rabu 15 April 2015 pukul 07.10 pembelajaran dimulai. Guru menerangkan bahwa tidak semua benda diciptakan oleh Allah. Ada juga benda yang diciptakan oleh manusia. Ukuran benda itu pun juga berbeda ada yang besar ada yang kecil, ada yang tebal ada yang tipis, ada yang tinggi dan ada juga yang rendah. Setelah guru memberi keterangan tersebut, guru menanyakan mereka apakah mereka membawa barang yang diminta oleh guru kemarin? Yaitu sebuah kardus bekas susu atau yang lainnya. Mereka kemudian mengeluarkan kardus dan menunjukkannya pada guru. Guru meminta siswa untuk memberi lem pada bagian kardus yang terbuka.

Guru mengambil contoh 2 kardus, guru bertanya kepada para siswa apa saja persamaan dan perbedaan kedua kardus yang dibawa oleh guru. Saat guru bertanya, kebanyakan dari mereka masih sibuk dengan kardus mereka masing-masing sehingga, yang menjawab pertanyaan dari guru hanya sekitar 3 anak saja. Guru juga mengajak mereka untuk menghitung sisi kardus tersebut secara bersama-sama. Para siswa diminta oleh guru memberi nomor pada setiap sisi kardus dengan tujuan agar mereka mengetahui berapa jumlah sisi kardus tersebut. Guru

membimbing siswa secara pelan-pelan. Guru juga sabar saat banyak siswa yang tidak paham dan berulang kali bertanya. Setelah dirasa semua kardus sudah diberi angka oleh para siswa, guru menanya mereka satu-satu dengan menghampiri mereka di bangku masing-masing mana saja sisi kardus tersebut dan ada berapa. Mereka diminta menunjukkannya pada guru.

Kelas mulai tidak kondusif lagi, mereka sangat ramai, banyak yang keluar dari bangkunya dan bermain di depan kelas. Guru pun mengajak mereka untuk senam jari. Mereka diharuskan berdiri terlebih dahulu. Setelah berdiri mereka harus memposisikan tangan mereka ke depan dan menggerak-gerakkannya. Ada 4 siswa yang tidak berdiri dan tetap duduk sibuk dengan kegiatan sendiri. Kemudian guru menegurnya, mereka pun berdiri. Senam pun selesai, guru meminta mereka membuka tematik Bupena halaman 82-83. Mereka diminta untuk membaca dan mengamati sebanyak 2 kali. Guru memperhatikan setiap siswa, mana yang membaca dan mana yang tidak membaca. guru pun menemukan siswa yang ada di pojok, tidak membaca malah bermain sendiri. Guru pun menegurnya.

Guru akhirnya memutuskan untuk mengajak mereka membaca bersama dengan keras. Setelah dibaca, guru pun menerangkan apa yang ada di buku tersebut yaitu tentang tata cara meminjam barang orang lain. Guru memberi penjelasan kepada siswa bahwa saat meminjam, harus izin terlebih dahulu dan harus hati-hati dalam menggunakannya. Saat

guru menerangkan banyak anak yang bermain sendiri dengan kardus yang dia pegang. Akhirnya, guru pun merampas kardus tersebut dari beberapa anak.

Guru mengajak mereka untuk praktik membaca dialog. Kelompok bangku 1-4 menjadi pemeran A dan 5-8 menjadi pemeran B. begitu secara bergantian. Guru memberi penjelasan pada mereka bahwa saat membaca percakapan harus diperhatikan intonasinya. Kejelasannya dan nadanya. Namun hanya beberapa yang mendengarkan, akhirnya guru mengetest kemampuan siswa, guru menanyai anak yang terlihat sibuk dengan dunianya sendiri.

Guru menunjuk 2 siswa lelaki untuk maju ke depan mempraktikkan percakapan yang ada di buku tulis. Setelah dua anak tersebut selesai, guru bertanya siapa lagi yang ingin praktik ke depan, mereka berebut mengacungkan tangan. Secara bergantian mereka bergantian praktik ke depan. Sementara ada yang membaca di depan kelas, masih ada saja anak yang terlihat tidak tertarik dan sibuk dengan dunianya sendiri.

Setelah praktik percakapan, guru meminta mereka untuk membuka halaman 84. Guru mengajak mereka untuk mengurutkan percakapan bergambar. Mereka disuruh membacanya terlebih dahulu kemudian mengurutkannya. Banyak siswa yang tidak mendengarkan, guru pun mengajak mereka untuk ice breaking terlebih dahulu dengan bermain tepuk. Bagi yang tidak berkonsentrasi akan mendapat hukuman berupa pertanyaan dari guru. Ada 3 anak yang mendapat hukuman.

Guru kembali mengajak mereka untuk mengurutkan percakapan bergambar tersebut. Mana yang nomor 1 dan seterusnya. Guru mengecek setiap siswa apakah urutan mereka sudah benar atau belum. Setelah selesai guru meminta mereka menulis yang ada di halaman 82 di buku masing-masing tentang aturan ketika menggunakan barang orang lain. Guru juga selalu membimbing siswa. Bagi siswa yang sudah selesai boleh istirahat duluan, mereka pun semangat menulis agar bisa istirahat duluan.

Sementara anak istirahat, peneliti mengobrol dengan guru. Guru meminta tolong pada peneliti dalam menggunakan IT. Guru bercerita kepada peneliti, bahwa beliau tidak begitu bisa menggunakan IT dikarenakan telat belajar. Kemudian peneliti mewawancarai guru, sampai pada pukul 09.00 siswa pun dipersilahkan masuk ke kelas. Guru meminta mereka untuk berhadapan dengan kelompoknya masing-masing dan mengeluarkan kardus merka. Setiap kelompok mendapat tugas yang berbeda. Ada yang medapat tugas membuat mobil atau bahkan robot dari kardus yang mereka punya. Para siswa terlihat bingung namun, guru membimbing mereka dengan telaten. Begitu seterusnya sampai pembelajaran selesai, namun, pembelajaran selesai tidak tepat pada waktunya. Seharusnya pembelajaran selesai pada pukul 09.35 namun pembelajaran selesai pada pukul 09. 50.

g. Hari ketujuh tanggal 16 April 2015

Hari ketujuh, Kamis 16 April 2015. Pembelajaran dimulai pada pukul 08.15. Hal pertama yang diminta oleh guru adalah siswa membuka Bupena pada halaman 88-89 untuk dibaca dan diamati. Seperti biasa, ada siswa yang membaca ada juga siswa yang sibuk dengan dunianya sendiri. Sekitar 3 menit berlalu, guru bertanya kepada mereka “apa yang bisa kamu simpulkan setelah kamu membaca pada halaman 88 dan 89?” kebanyakan dari mereka menjawab monyet, gajah, beruang, boneka, tembok dan lain-lain. Namun ada satu murid yang menjawab dengan tepat yaitu tekstur benda. Suasana kelas sangatlah ramai, guru menegur beberapa murid yang ramai, jika mereka tetap ramai, maka guru akan meminta mereka untuk ke depan menerangkan materi hari ini. Suasana kelas pun untuk beberapa menit, bisa kondusif.

Guru meminta mereka mengamati dan menyebutkan benda apa saja yang ada di dalam kelas. Sementara para siswa menjawab pertanyaan dari guru, ada 10 siswa yang benar-benar tidak peduli dan sibuk dengan dunianya sendiri. Guru pun menerangkan bahwa hari ini mereka akan belajar tentang tekstur benda. Bahwa, benda itu ada yang halus dan ada juga yang kasar. Guru menanyai per deret bangku contoh benda bertekstur halus dan kasar. Setiap kelompok harus menyebutkan satu benda yang ada di dalam kelas, dan meminta kelompok tersebut untuk maju menyentuh dan membuktikan bahwa benda tersebut bertekstur halus atau kasar. Sementara murid menyebutkan, guru menuliskannya di papan tulis.

Siswa kemudian dibagi menjadi 8 kelompok seperti biasanya, setiap kelompok ada yang mendapat tugas mencari contoh-contoh benda yang bertekstur halus, ada juga yang kasar. Guru membagi tugas, kelompok 1 benda halus, 2 kasar, 3 halus, 4 kasar begitu seterusnya secara bergantian. Para siswa harus mencari 10 benda dalam 10 menit. Guru juga meminta mereka untuk mengeluarkan satu kertas untuk menuliskan identitas mereka namun, saat guru memberikan perintah tidak ada satupun dari mereka yang mendengarkan. Guru pun mengetuk papan tulis untuk mendapat perhatian mereka. Guru mengulangi apa yang beliau perintahkan.

Dalam pengerjaan tugas, guru selalu membimbing siswa. Anak-anak menyentuh setiap benda yang ada di kelas untuk mengetahui apakah benda tersebut kasar atau halus. Kelas pun menjadi ramai, karena siswa-siswa berlarian kesana kemari. 10 menit pun berlalu, guru menghitung 1-10 untuk pengumpulan tugas. Pada hitungan ke 4 masih ada empat kelompok yang mengumpulkan, guru pun memperingatkan mereka untuk cepat, dan mengumpulkan seadanya saja. Pada hitungan ke sepuluh semuanya sudah terkumpul tapi ada beberapa kelompok yang menyebutkan 8 benda. Sebelum istirahat, guru mengajak mereka untuk bernyanyi “kalau kau suka hati” terlebih dahulu. Semua siswa mengikuti dengan semangat. Setelah bernyanyi semua siswa dipersilahkan istirahat. Seperti biasa, saat waktu istirahat, peneliti selalu mengajak berbicara guru, bertanya-tanya tentang murid. Peneliti

melaporkan hasil nilai pre test untuk sub tema 4. Guru juga bercerita bahwa sebenarnya waktu istirahat anak-anak itu kurang, mereka hanya diberi waktu istirahat selama 15 menit padahal, waktu pembelajaran mereka sangat lama.

Tidak terasa, waktu istirahat sudah selesai. Mereka dipersilahkan masuk kembali pada pukul 09.05. guru mengkondisikan kelas kembali. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menanyai mereka apakah mereka sudah siap belajar hari ini? mereka menjawab “siap” guru pun mengajak membahas bersama hasil kerja kelompok mereka dengan membacakannya satu-satu dan langsung menilainya. Guru membacakan dengan keras, dan siswa yang menilai itu benar atau tidak.

Setelah membahas pekerjaan semua kelompok bersama-sama, guru meminta mereka untuk membuka bupena halaman 82 yaitu perintah untuk menyebutkan 7 benda yang bertekstur halus dan kasar. Sementara yang lain mengerjakan, guru menunjuk 2 kelompok secara bergantian untuk keluar kelas mencari satu benda yang bertekstur kasar atau halus untuk ditunjukkan kepada guru. Semua siswa pun antusias. Dalam satu kelompok, benda yang dibawa tidak boleh sama. Waktu untuk mencari benda tersebut pun hanya 5 menit. Jika sudah mendapat benda tersebut, siswa harus menunjukkannya kepada guru. Guru mengecek satu persatu pekerjaan siswa dan menilainya.

Guru meminta tolong peneliti untuk menulis beberapa harga di kertas origami. Sementara guru menyiapkan beberapa benda untuk

ditaruh di depan kelas. Guru memberi label harga pada masing-masing benda tersebut. Murid-murid sudah mulai antusias. Setelah semua siswa sudah mendapat nilai dari guru, beliau pun menjelaskan, bahwa hari ini beliau akan berjualan. Semua siswa diminta memperhatikan benda-benda yang ada di depan dan juga harganya. Guru memberi contoh mereka, jika harga tas 5000 dan spidol harganya 1000 maka berapa uang yang dibutuhkan? Guru menjelaskan pada mereka bagaimana cara menghitungnya. Sementara guru menjelaskan penjumlahan dan pengurangan, ada satu siswa yang terus ramai dengan teman sebangkunya, akhirnya guru menegur akan mengeluarkan dia dari kelas jika terus ramai sendiri. Guru pun melanjutkan penjelasannya. Saat dirasa semua siswa sudah paham, beliau memanggil siswa secara bergantian maju ke depan untuk memilih 2 atau 3 barang yang ingin dibeli kemudian menjumlahkannya di papan tulis. Semua siswa berebut ingin maju ke depan. Mereka terlihat antusias. Setelah itu, mereka diminta untuk mengerjakan bupena halaman 91 di buku tulis mereka. Ada beberapa siswa yang belum selesai, akhirnya beliau memutuskan untuk yang belum selesai, dibuat PR mengingat waktunya sudah habis. Guru pun mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

h. Hari kedelapan tanggal 17 April 2015

Hari kedelapan, Jumat 18 April 2015. Pembelajaran dimulai pada pukul 08.10. Guru langsung meminta siswa untuk membuka buku tematiknya pada halaman 114 untuk dibaca, difahami dan diamati. 3

menit berlalu, guru mulai bertanya pada mereka, apakah isi bacaan tersebut? Beliau berkata “yang benar membaca, pasti tahu isinya tentang apa, ayo coba tentang apa bacaan tersebut?” yang menjawab hanya 2 anak. Kemudian guru bertanya lagi “siapa yang bisa membuat pertanyaan dari halaman 114?” ada satu anak yang mengacungkan tangan, dia membuat pertanyaan yang tepat. Lalu guru bertanya kepada anak-anak lagi, siapa lagi yang bisa membuat pertanyaan? Kemudian anak-anak berebut mengacungkan tangan.

Guru mencontohkan beberapa benda yang dimiliki oleh siswa, lalu bertanya kepada mereka dari apakah benda-benda tersebut dibuat? Guru bertanya “siapa yang mempunyai botol kecap di rumah?” semua mengacungkan tangan. Beliau pun melanjutkan pertanyaan, terbuat dari apakah botol kecap yang ada di rumah mereka? Ada yang menjawab dari kaca ada juga yang menjawab dari plastik. Saat guru menerangkan, ada satu siswa yang tidak bisa diam di tempat duduknya, akhirnya dia disuruh berdiri di depan kelas sepanjang guru menerangkan.

Guru memberitahu siswa bahwa, hari ini mereka juga akan belajar tentang kegunaan benda. Guru sudah mempersiapkan beberapa benda di dalam kantong yang disebut beliau kantong doraemon. Pertama, Beliau menunjukkan entong yang terbuat dari plastik, guru menanyai mereka, terbuat dari bahan apakah entong tersebut? Mereka kompak menjawab “plastik”. Guru juga membuat tebak-tebakan untuk benda yang akan ditunjukkan lagi kepada mereka. Guru hanya menyebutkan ciri-ciri

benda tersebut dan kegunaannya, mereka yang mengira-ngira benda apakah itu. Mereka terlihat senang dan antusias. Tidak ada yang tidak mendengarkan, karena mereka sibuk menebak, benda apalagi yang akan dikeluarkan oleh beliau. Guru dan siswa menghitung bersama-sama sampai 3 untuk mengeluarkan benda tersebut. Suasana kelas hari ini benar-benar menyenangkan, mereka terlihat sangat antusias.

Guru mengeluarkan sebuah karet, dan bertanya kepada mereka “bisa dibuat apa sajakah karet jika ditarik?” mereka menjawab kuburan, gunting, balon udara, dll. Kemudian guru memberi mereka karet gelang untuk dibuat praktik. Setiap siswa mendapat satu karet gelang. Mereka harus membuat bentuk dari sebuah karet gelang. Seperti balok udara, kuburan, gunting atau yang lainnya. Guru selalu membimbing mereka yang belum bisa membuat. Setelah selesai, guru meminta mereka untuk berbaris di di depan dan mengumpulkan karetanya untuk dibuat lompat tali. Mereka sangat senang mendengarnya, mereka dengan semangat maju ke depan dan membantu beliau untuk menyusunnya. Setelah tersusun, guru meminta mereka untuk duduk yang rapi. Kelompok yang duduk paling rapi akan mendapat kesempatan untuk bermain lompat tali. Mereka pun menurut. Kelompok yang terpilih adalah kelompok 4. Mereka mempraktikkan permainan lompat tali secara bergantian dalam satu kelompok, yang lainnya menyaksikan. Waktu istirahat pun tiba, mereka dipersilahkan untuk istirahat terlebih dahulu. 15 menit berlalu, guru menyuruh mereka masuk kembali. Pukul 09.05 pembelajaran

dimulai, guru bertanya kepada mereka “kertas lipat, bisa dipakai mainan apa saja nak?” mereka menjawab dengan lantang, pesawat, bebek, burung, kapal, dll. Guru mengulangi materi-materi yang telah beliau ajarkan pada minggu ini. Guru pun membagikan selembar kertas untuk dikerjakan satu bangku. Tugas tersebut tentang macam-macam benda dan asalnya. Tugas itu harus dikerjakan secara berkelompok satu bangku. Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mereka, 10 menit sudah selesai.

Setelah tugas kelompok terkumpul semua, guru membagikan ulangan untuk subtema 4. Mereka pun mengerjakan dengan serius. Seperti biasa, sistem pengumpulan menggunakan urut absen, guru memanggil siswa sesuai dengan nomor absennya mulai dari absen 1.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan di MIN Kauman Utara Jombang telah berjalan dengan baik, meskipun ada sedikit hambatan, namun dapat dimaklumi. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas 1 b MIN Kauman Utara Jombang dengan menggunakan sampel sebanyak 30 siswa, dapat diklasifikasikan menjadi beberapa point sebagai berikut:

A. Bentuk Kreativitas Guru Yang Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terdapat beberapa faktor yang terlaksana maupun tidak terlaksana. Beberapa faktor tersebut merupakan aspek-aspek yang dilakukan sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, dan setelah pembelajaran. Beberapa aspek yang terpenuhi yaitu yang pertama, guru mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa (nilai ke-Tuhanan, nilai sosial, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan teori Jamal Ma'mur Asmani yang mengatakan bahwa salah satu tahapan yang bisa dilaksanakan seorang guru untuk bisa menjadi fasilitator proses kreatif dalam pembelajaran adalah kemampuan menanamkan nilai dan keterampilan hidup dengan kapasitas yang benar bagi siswa. Di sinilah pentingnya guru mengajar dengan keteladanan. Guru merupakan model utama bagi siswa.

Aspek yang kedua adalah mampu berinteraksi dengan siswa. Guru mampu berinteraksi dengan siswa sangatlah penting. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani bahwasannya guru bisa menjadi fasilitator proses kreatif dalam pembelajaran salah satunya adalah menghilangkan segala hambatan dalam belajar dengan membangun interaksi, kedekatan, dan komunikasi dengan siswa, baik secara verbal maupun non verbal. Seorang guru harus mampu membangun interaksi dengan gurunya dan menjadi pendengar yang baik bagi muridnya dengan tujuan mengajarkan kepada murid bahwa menghargai pendapat orang lain itu penting karena dapat memperkaya wawasan dan membuka pikiran.

Aspek yang ketiga, keempat dan kelima adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan mengalokasikan waktu dengan baik Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyana A.z bahwa guru yang kreatif biasanya akan mengalokasikan sebagian besar waktunya untuk melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan peserta didik. Waktu yang panjang tersebut bisa dimanfaatkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berkomentar, mengadakan diskusi dengan kelompoknya, atau melakukan kegiatan lain. Bila cara seperti itu diterapkan di kelas, peserta didik akan nyaman berada di kelas. Guru yang Diperkuat oleh teori Gilbert H. Hunt dalam bukunya *Effective Teaching*, baik adalah guru yang mampu memanfaatkan waktunya dengan baik. Bukan hanya menggunakan

metode ceramah saja namun juga mereka diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompok kecil agar mereka dibiasakan untuk bertanya dan berpendapat. Sebagaimana dikutip oleh Ahmad Barizi bahwa salah satu ciri guru unggul adalah guru yang baik dalam mengajar, mampu menjelaskan berbagai informasi yang jelas dan terang, memberikan layanan yang variatif, menggunakan metode berkelompok kecil yang mendorong semua siswa untuk berpartisipasi dalam kerja kelompok.

Aspek keenam adalah ada inovasi dalam pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan teori Mulyana A.Z yang mengatakan bahwa salah satu ciri guru yang kreatif mempunyai ciri *Originality* yang artinya guru mampu menciptakan ide baru. Guru yang memiliki kemampuan menciptakan ide baru merupakan guru yang kreatif. Guru dengan kemampuan menciptakan ide baru dibutuhkan terutama ketika berbagai solusi tidak dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Guru yang memiliki sifat *Originality* ini akan cepat tanggap saat menghadapi permasalahan yang ada di kelas.

Aspek ketujuh yaitu mampu membuat anak antusias dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Jamal Ma'mur Asmani bahwa guru adalah seorang fasilitator proses kreatif dalam pembelajaran maka dia harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menggairahkan. Semangat belajar siswa juga tergantung tempat belajarnya. Siswa akan bersemangat belajar jika tempatnya nyaman dan menggairahkan, itupun nantinya akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Dalam *Quantum Teaching* juga dijelaskan bahwa untuk menjadi guru yang kreatif guru juga

harus bisa menyiapkan konteks tempat belajar yang positif, mengundang selera. Salah satunya yaitu dengan cara merekayasa suasana yang memperdayakan. Suasana kelas dapat mencakup cara menjalin rasa simpati dengan siswa, suasana yang penuh kegembiraan membawa kegembiraan pula dalam belajar.

Selain beberapa aspek yang sudah terpenuhi di atas, ada beberapa aspek yang belum terlaksana diantaranya yang pertama, guru belum menyiapkan RPP setiap kali pembelajaran. Hal ini tidak sesuai dengan teori Balnadi Sutadipura yang mengatakan bahwa salah satu ciri guru kreatif adalah dengan membawa RPP setiap kali pembelajaran. seorang guru harusnya selalu menyiapkan RPP setiap kali pembelajaran. RPP merupakan acuan seorang guru untuk mengajar. Fungsi RPP sendiri agar bisa menciptakan pembelajaran yang efektif dan sistematis. Amka dari itu seorang guru diwajibkan untuk membuat RPP setiap kali pembelajaran.

Aspek kedua yang tidak terpenuhi yaitu menggunakan media yang tepat. Dalam observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa guru belum menggunakan media yang tepat saat pembelajaran. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Balnadi Sutadipura bahwa guru kreatif adalah guru yang akan selalu berpikir untuk membawa alat peraga sebagai media pembelajaran supaya peserta didik bisa lebih memahami materi yang disampaikan. Media pembelajaran berfungsi untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Seorang guru wajib

memberikan media yang tepat kepada para siswa agar mereka lebih mudah memahami materi terlebih lagi untuk materi yang abstrak.

Aspek yang ketiga adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam observasi yang peneliti lakukan guru belum mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Saat guru menerangkan banyak siswa yang masih berbicara sendiri, bermain dengan temannya dan terlihat meletakkan kepalanya di atas bangku. Hal ini tidak sesuai dengan teori Rina Eny Anawati yaitu guru yang kreatif adalah guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi siswa, kreatif dan antusias. Menciptakan suasana kelas yang seperti itu adalah salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru. Dengan begitu, waktu belajar menjadi saat yang dinanti-nantikan oleh siswa. Menciptakan suasana belajar yang kondusif juga salah satu tugas guru yang sangat penting namun sulit untuk dilakukan. Guru harus mampu melihat bagaimana karakter siswanya agar mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Aspek-aspek pembelajaran tematik meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa aspek yang sudah terpenuhi dan ada yang belum terpenuhi. Aspek-aspek yang sudah terpenuhi yaitu mengamati, menanya, menalar, dan mengkomunikasikan. Hal ini sesuai dengan Kemendiknas yang menyebutkan bahwa dalam Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan *Scientific* dalam berbagai materi pelajaran.

Kegiatan tersebut meliputi kegiatan 5M yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasi, dan mengasosiasi.

Aspek yang belum terpenuhi yaitu mencoba. Hal ini tidak sesuai dengan Dalam permendikbud no. 64 tahun 2013 disebutkan bahwa salah satu Standar Kompetensi Lulusan adalah keterampilan. Dalam keterampilan sendiri mencakup kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan dan membuat kesimpulan.

Dalam Jurnal yang ditulis oleh Mg. Rini Kristianti berjudul “Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013” bahwa dalam kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan *Scientific Approach* yang dalam pembelajarannya menitik beratkan pada kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring. Mengamati berarti siswa diberi kesempatan untuk mengamati materi terlebih dahulu. Menanya berarti para siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berkomentar tentang materi yang sedang dipelajari. Menalar berarti siswa diberi kesempatan untuk menalar materi yang sedang dipelajari. Mencoba berarti siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan materi terkait.

B. Faktor-Faktor Yang Dapat Membentuk Kreativitas Guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh data bahwa guru sudah mengajar selama 19 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja guru sudah sangat lama. Pengalaman kerja adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan

pendidikan tertentu. Pada proses pembelajaran pengalaman kerja guru sangatlah dibutuhkan bagi setiap guru karena guru yang mempunyai banyak pengalaman kerja cenderung memiliki mutu pembelajaran yang baik. Masa mengajar merupakan faktor yang mendukung proses mengajar seorang guru, seorang guru akan dapat mengukur kemampuannya dalam mengajar secara lebih baik.

Guru dulunya menempuh S1 di Universitas Hasyim Asy'ari Jombang. Kuwato menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu salah satunya faktor intelegensi. Intelegensi merupakan petunjuk kualitas kemampuan berpikir. Intelegensi yang dimaksudkan di sisni adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan guru maka semakin tinggi pula kreativitas guru tersebut.

Guru pernah mengikuti 2 kali pelatihan tentang pembelajaran tematik. Hal ini sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Ferdi Saputra, M.Maiwan dan Raharjo bahwa terdapat beberapa faktor internal yang mempengaruhi kreativitas salah satunya adalah keterbukaan terhadap pengalaman. Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri. Mengikuti pelatihan berarti guru memiliki sifat keterbukaan terhadap pengalaman yang baru yang nantinya bisa diterapkan dalam proses pembelajaran.

Guru juga sering membaca buku atau referensi yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Dalam hal ini sesuai dengan teori Gilber H. Hunt yang menyatakan bahwa salah satu kriteria guru yang unggul adalah guru yang memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang diampunya, dan terus mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya itu. Guru membaca buku atau beberapa referensi merupakan salah satu bukti bahwa guru berusaha mengikuti kemajuan di bidang ilmunya.

Guru juga sering berkumpul bersama guru-guru untuk berdiskusi. Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian yang ditulis oleh Marsha Rem bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah *The Profesional Network* yang artinya kreativitas guru juga tergantung pada kesempatan bertemu dengan guru lain untuk berdiskusi, bertukar pikiran, memberikan dukungan emosional dan saling bekerjasama.

Dalam wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dan dipaparkan di atas, peneliti mengetahui bahwa guru kurang mampu menggunakan ICT (*Information and Communication Technologies*) karena sudah tua dan terlambat mempelajarinya. Berdasarkan hal tersebut, bisa dilihat bahwa guru kurang mampu menggunakan ICT (*Information and Communication Technologies*).

Guru yang kreatif salah satunya adalah guru yang bisa menggunakan ICT dengan baik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Odile Quintin dalam penelitiannya yang berjudul “Creativity in schools In Europe:

A Survey Of Teachers” yang mengatakan bahwa ICT bisa meningkatkan kreativitas. Dalam survey yang dilakukan di berbagai Negara, lebih dari 80% guru yang melakukan survey setuju bahwa ICT dapat meningkatkan kreativitas.

C. Dampak Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pretest dan post test telah diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata pre test Sub Tema 3 adalah 57,5 untuk post testnya diperoleh rata-rata 75,84. Untuk pre test Sub tema 4 diperoleh rata-rata 70,3 dan rata-rata post test 87,3. Dari rata-rata di atas dapat dilihat bahwa perolehan hasil belajar sudah bagus namun belum maksimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal.

Faktor internal (faktor dari dalam siswa) ini meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis yakni kondisi jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendi yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas pelajar dalam mengikuti pelajaran. Seperti slogan “ di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat” jiwa yang sehat ini berpengaruh kepada kecerdasan otak. Agar bisa belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badan tetap terjamin dengan makan, tidur dan berolahraga secara teratur.

Aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran pelajar meliputi faktor-faktor yang bersifat psikis dan esensial, yakni yang pertama tingkat kecerdasan. Tingkat kecerdasan

siswa berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini juga berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Seseorang yang mempunyai kecerdasan yang bagus cenderung hasil belajarnya juga bagus dan maksimal.

Faktor yang kedua yaitu sikap. Faktor sikap dalam hal ini dimaksudkan adalah sikap siswa saat pembelajaran apakah memperhatikan atau tidak. Untuk mendapat hasil belajar yang baik, maka siswa harus selalu memperhatikan materi yang sedang dipelajarinya. Hal ini juga menjadi tugas guru untuk membuat pembelajaran semenarik mungkin agar siswa tidak bosan dan merasa senang memperhatikan pelajaran.

Aspek yang ketiga adalah bakat atau kemampuan belajar. Kemampuan akan menjadi nyata jika seseorang tersebut terus berlatih dan belajar. Aspek yang keempat adalah minat atau keinginan. Aspek yang kelima adalah motivasi.

Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal juga terdiri atas dua macam yaitu faktor lingkungan secara sosial dan faktor lingkungan non sosial. Lingkungan sosial yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar diantaranya adalah lingkungan sosial sekolah yang meliputi guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang, serta masyarakat dan tetangga, juga orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Lingkungan sosial menjadi faktor yang sangat penting dalam hasil belajar siswa.

Contohnya, anak yang berteman dengan seseorang yang rajin belajar biasanya dia mengikuti temannya rajin belajar begitu pula sebaliknya.

Lingkungan non sosial ialah meliputi gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal seseorang, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan pelajar.

Perolehan hasil belajar yang belum maksimal pada hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa indikator kreativitas guru yang belum sepenuhnya terpenuhi. Contohnya seperti belum bisa mengkondisikan kelas. Indikator mengkondisikan kelas ini sangat penting karena, dengan kelas yang terkondisikan maka suasana belajar akan terasa nyaman dan menyenangkan. Tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan keinginan dan hasil belajar juga bisa memuaskan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di MIN Kauman Utara Jombang, tentang Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kreativitas mengajar guru di MIN Kauman Utara Jombang, dalam mengajar memiliki kreativitas mengajar yang tergolong kreatif dalam memberikan ide-ide yang membuat siswa termotivasi untuk belajar. Adapun bentuk-bentuk kreativitas guru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik yaitu:
 - a. Mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa (nilai ke-Tuhanan, nilai sosial, keterampilan).
 - b. Mampu berinteraksi dengan siswa.
 - c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan.
 - d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya.
 - e. Mengalokasikan waktu dengan baik.
 - f. Ada inovasi dalam pembelajarannya
 - g. Mampu membuat anak antusias dalam pembelajaran

2. Faktor-faktor yang dapat membentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik yaitu:
 - a. Pengalaman mengajar.
 - b. Latar belakang pendidikan.
 - c. Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar.
 - d. Motivasi intrinsik
 - e. *The Profesional Network*
3. Dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa sudah bagus namun belum maksimal.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala MIN Kauman Utara Jombang.
 - a. Hendaknya lebih meningkatkan pengawasan dan control terhadap pembelajaran di kelas baik yang menyangkut guru dalam mengajar maupun siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - b. Perlu memberikan dorongan kepada guru untuk lebih menggiatkan kegiatan pembelajaran dalam rangka menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Bagi Guru
 - a. Proses pembelajaran kreatif dan bervariasi tentu akan memiliki nilai tambah bila terus ditingkatkan kualitasnya.
 - b. Guru perlu lebih intens dan lebih variatif dalam pembelajaran sehingga dapat menghidupkan suasana agar lebih menarik dan mendorong minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran

karena dengan pembelajaran yang dilakukan secara menarik akan lebih mudah diterima oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

- c. Guru perlu mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran untuk menambah wawasan.
- 3. Bagi siswa.
 - a. Siswa hendaknya rajin belajar.
 - b. Siswa hendaknya selalu menanyakan hal-hal yang belum dipahami, lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memperoleh manfaat bagi mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- A.Z, Mulyana. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani , Jamal Ma'mur. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Jogjakarta: Power Books (IHDINA)
- Barizi, Ahmad. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar Ruz Media
- Creativity In Schools In Europe : A Surfey Of Teachers*. (<http://www.Pef.unilj.si>, diakses 28 Maret 2015 pukul 20:45 WIB)
- Daryanto, 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi (kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Agama. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Hilal
- Deporter, Bobby. 2000. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa
- Ferdi Saputra, dkk. *Hubungan Fasilitas Belajar dengan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran PKN*. (<http://www.skripsippknunj.com>, diakses 08 Mei 2015 pukul 09:49 WIB)
- Gunawan, Adi. 2004. *Genius Learning Strategy. Petunjuk Praktis untuk Menerapkan accelerated learning*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hernowo, 2007. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*. Bandung: MLC
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press

- Khaerudin dkk., 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP); Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: Pilar Media
- Mamat S.B dkk., 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mantra, Ida bagoes. 2008 *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Margono, 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta
- Marsha Rehm. *Faktors Affecting Creativity: Perspectives from Home Economics Teachers and Student Teachers*. (<http://www.natefacs.org>, diakses 28 Maret 2015 pukul 21:50 WIB)
- Mulyasa, 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Munandar, Utami Muniri. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Munandar, Utami. 1993. *Kreativitas & Keberbakatan (Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Mohd Izham Mohd Hamzah dkk. *Supporting and Inhibiting Faktors Of Creativity, Innovation and Wisdom Among Teachers In a Learning Organization*. (<http://www.indosi.org>, diakses 28 Maret 2015 pukul 20:32 WIB)
- Naim, Ngainun. 2009 *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Nur Aeni. *Ada Apa Dengan Kreativitas*. (<http://www.jurnal.ump.ac.id>, diakses 29 Maret 2015 pukul 14:39 WIB)
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jogjakarta: Pustaka Belajar

Riduwan, dkk. 2009. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta

Sutadipura, Balnadi. 1985. *Aneka Problem Keguruan*. Bandung: Angkasa.

Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: CV Pustaka Setia

Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wijaya, Cece. 1991. *Upaya Pembaharuan dalam Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya

Wycoff, Joyce. 2003. *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan-pikiran*. (Bandung: Kaifa)

Yudha, Andi. 2009. *Kenapa Guru harus Kreatif*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.

Lampiran 1

Rubrik kreativitas guru

NO	Kriteria Guru Kreatif	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Selalu menyiapkan RPP setiap kali pembelajaran.		
2.	Menggunakan media yang tepat.		
3.	Mengalokasikan waktu dengan baik.		
4.	Ada inovasi dalam pembelajarannya.		
5.	Menciptakan suasana belajar yang kondusif.		
6.	Mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa (nilai ke-Tuhanan,nilai ocial, keterampilan).		
7.	Mampu berinteraksi dengan siswa.		
8.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan.		
9.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya.		
10.	Mampu membuat anak antusias dalam pembelajaran.		

Lampiran 2

Rubrik keterlaksanaan sintaks pembelajaran tematik

NO	Keterlaksanaan Sintaks	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Mengamati → siswa melakukan kegiatan pengamatan tentang materi terkait		
2.	Menanya → siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi terkait		
3.	Menalar → siswa diberi kesempatan untuk memahami materi		
4.	Mencoba → siswa diberi kesempatan untuk praktik materi terkait		
5.	Mengkomunikasikan → siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan dan membuat kesimpulan.		

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

1. Ibu sudah berapa lama mengajar?
 - A. 1-5 th B. 6-10 th C. 11-15 th D. 16-20 th E.
2. Dulu ibu kuliah di mana?
 - A. STKIP JMB B. IAIN SBY C. UM MLG D. UIN MLG
 - E.
3. Pendidikan ibu sampai jenjang apa?
 - A. S1 b. S2 C. S3 D.
4. Ibu lulusan Tahun berapa?
 - A. 1999 B. 2000 C. 2001 D. 2002 E. ...
5. Selama ibu mengajar, ibu pernah mengikuti Pelatihan-pelatihan?
 - A. Pernah B. tidak pernah
6. Pelatihannya di mana?
 - A. UMM MLG B. UNHASY JBG C. UIN MLG D. IAIN SBY
 - E.
7. Berapa kali pelatihannya?
 - A. 2 kali B. 3 Kali C. 4 kali D. 5 KaliE. ...
8. Pelatihan tentang apa?
 - A. Modul B. K13 C. Penilaian D. Kreativitas
 - E.

9. Apakah hasil dari pelatihan tersebut langsung ibu terapkan dalam pembelajaran atau bagaimana?
- A. Iya B. Tidak
10. Apakah ibu juga pernah membaca beberapa buku atau referensi yang nantinya bisa digunakan dalam pembelajaran?
- A. Pernah B. Tidak
11. Jika iya, apakah setelah membaca buku tersebut ibu juga menerapkannya?
- A. Iya B. Tidak
12. Apakah menurut ibu penting untuk seorang guru membaca beberapa buku atau referensi yang berhubungan dengan kreativitas yang nantinya bisa diterapkan dalam pembelajaran?
- A. Penting B. tidak penting
13. Apakah ibu pernah saat pembelajaran menggunakan video sebagai media pembelajaran?
- A. Pernah B. Tidak pernah
14. Apakah menurut ibu anak kelas 1 ini perlu dilihat video untuk keperluan belajar atau tidak?
- A. Perlu B. tidak perlu
15. Apakah ibu pernah mengadakan praktikum?
- A. Pernah B. Tidak pernah
- Jawaban beliau adalah “A” pernah
16. Jika iya, apakah peralatan tersebut disediakan oleh sekolah atau bagaimana?

- A. Disediakan sekolah
- B. Menyediakan sendiri
- C.

17. Apakah ibu sering berkumpul dengan guru-guru yang lain untuk bertukar pikiran?

- A. Iya
- B. Tidak

18. Apakah anda dengan guru-guru lain bekerja sama dengan baik?

- A. Iya
- B. Tidak

19. Apakah ibu biasanya akan langsung mengerjakan pekerjaan dari sekolah?
Misalnya seperti RPP, penilaian, dll?

- A. iya
- B. tidak

Lampiran 4

SOAL PRE TEST ST3 TEMATIK

NAMA :
NOMOR :
KELAS/SMT : IB (SATU)/ II
PELAJARAN : T7 ST3 Tumbuhan Di Sekitarku
HARI/TANGGAL : Sabtu, 08 April 2015
NILAI :

Isilah titik – titik dibawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Tanaman yang ada di sekitar kita termasuk makhluk
2. Bagian tanaman yang paling bawah adalah



3. Yang dibawa anak pada gambar disamping adalah kelompok



4. Yang suka buah pepaya ada anak

Yang suka buah pisang adaanak

Buah yang paling banyak disukai adalah

Buah yang tidak dipilih adalah buah

5. Agar tanaman tumbuh subur maka harus di

6. Buatlah kalimat dari kata **menyiram** !

.....

7. Buah mangga yang di tanam adalah

8. Sebutkan secara urut bagian – bagian tanaman mulai dari **akar** !

1.....2.....3.....4.....5.....



Sawi



Kembang Kol



Kangkung

9. Gambar disamping adalah kelompok tanaman

10. Tempat hidup tanaman ada yang diada yang di

11. Patuh pada peraturan ketika bermain merupakan sikap yang

12. Teratai , enceng gondok , rumput laut dan kangkung adalah jenis tanaman yang hidup di

13. Bentuk , ukuran dan warna daun itu

- 14.



Jagung



Nasi



Tempe



Ikan



Abon

Tulislah kembali makanan yang berasal dari tanaman !

12..... 3.....

15. Daun dapat dibuat karya seni dengan teknikatau

Lampiran 5

POST TEST ST3 TEMATIK

NAMA :
NOMOR :
KELAS/SMT : IB (SATU)/ II
PELAJARAN : T7 ST3 Tumbuhan Di Sekitarku
HARI/TANGGAL : Sabtu, 11 April 2015
NILAI :

Isilah titik – titik dibawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Tanaman yang ada di sekitar kita termasuk makhluk
2. Bagian tanaman yang paling bawah adalah



3. Yang dibawa anak pada gambar disamping adalah kelompok

Amati contoh grafik gambar di bawah.
Grafik tentang buah kesukaan siswa kelas satu.



4. Yang suka buah pepaya ada anak

Yang suka buah pisang adaanak

Buah yang paling banyak disukai adalah

Buah yang tidak dipilih adalah buah

5. Agar tanaman tumbuh subur maka harus di

6. Buatlah kalimat darai kata **menyiram** !

.....

7. Buah mangga yang di tanam adalah

8. Sebutkan secara urut bagian – bagian tanaman mulai dari **akar** !

1.....2.....3.....4.....5.....



Sawi



Kembang Kol



Kangkung

9. Gambar disamping adalah kelompok tanaman

10. Tempat hidup tanaman ada yang diada yang di

11. Patuh pada peraturan ketika bermain merupakan sikap yang

12. Teratai , enceng gondok , rumput laut dan kangkung adalah jenis tanaman yang hidup di

13. Bentuk , ukuran dan warna daun itu

- 14.



Jagung



Nasi



Tempe



Ikan



Abon

Tulislah kembali makanan yang berasal dari tanaman !

12..... 3.....

15. Daun dapat dibuat karya seni dengan teknikatau

Lampiran 6

PRE TEST ST4 TEMATIK

NAMA	:
NOMOR	:
KELAS/SMT	: IB (SATU)/ II
PELAJARAN	: T 7 ST 4 Bentuk, Warna, Ukuran dan permukaan Benda
HARI/TANGGAL	: Sabtu, 13 April 2015
NILAI	:

Isilah titik – titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

- Selesai bermain , mainan harus segera dikembalikan pada
- Lani** membeli kue donat harganya seribu rupiah . **Seribu** rupiah jika ditulis angka adalah
- Mobil-mobilan **Budi** harganya **Rp 2.000,-** Sedangkan mobil- mobilan **Udin** harganya **Rp 1.500,-**.
Mobil **Budi** lebih dari mobil **Udin**
- Rambut Siti berwarna sedangkan daun biasanya berwarna
- 
 Aku adalahaku digunakan untuk
- Pelangi – pelangi alangkah Merah kuning hijau dilangit yang

7. P – U – L – A – M jika disusun menjadi benda yang digunakan untuk penerangan

8. Bermain kasti menggunakan bola yang berukuran

9.  Ban sepeda berbentuk

10. Edo mempunyai uang Rp 3.000,- . diberi uang ibunya Rp 2.000,-. Uang Edo sekarang adalah

11.  Permukaan selimut jika di pegang akan terasa

12. Roda terbuat dari

13.  Benda disamping digunakan untuk

14. Kertas lipat bisa digunakan untuk membuat mainan berupa

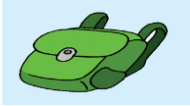
15. Karet yang lentur akan berubah bentuknya jika

Lampiran 7

POST TEST ST4 TEMATIK

NAMA	:
NOMOR	:
KELAS/SMT	: IB (SATU)/ II
PELAJARAN	: T 7 ST 4 Bentuk, Warna, Ukuran dan permukaan Benda
HARI/TANGGAL	: Sabtu, 17 April 2015
NILAI	:

Isilah titik – titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

- Selesai bermain , mainan harus segera dikembalikan pada
- Lani** membeli kue donat harganya seribu rupiah . **Seribu** rupiah jika ditulis angka adalah
- Mobil-mobilan **Budi** harganya **Rp 2.000,-** Sedangkan mobil- mobilan **Udin** harganya **Rp 1.500,-**.
Mobil **Budi** lebih dari mobil **Udin**
- Rambut Siti berwarna sedangkan daun biasanya berwarna
- 
 Aku adalahaku digunakan untuk
- Pelangi – pelangi alangkah Merah kuning hijau dilangit yang

7. P – U – L – A – M jika disusun menjadi benda yang digunakan untuk penerangan

8. Bermain kasti menggunakan bola yang berukuran

9.  Ban sepeda berbentuk

10. Edo mempunyai uang Rp 3.000,- . diberi uang ibunya Rp 2.000,-. Uang Edo sekarang adalah

11.  Permukaan selimut jika di pegang akan terasa

12. Roda terbuat dari

13.  Benda disamping digunakan untuk

14. Kertas lipat bisa digunakan untuk membuat mainan berupa

15. Karet yang lentur akan berubah bentuknya jika

Lampiran 8

Hasil Pre Test dan Post Test

Nilai Pre Test Dan Post Test Tema7 Subtema 3

NO	NAMA	NILAI PRETEST	NILAI POST TEST
1	X1	53,3	60
2	X2	63,3	86,6
3	X3	43,3	86,6
4	X4	60	76,6
5	X5	46,6	60
6	X6	76,6	96,6
7	X7	60	73,3
8	X8	56,6	60
9	X9	33,3	70
10	X10	36,6	50
11	X11	56,6	86,6
12	X12	53,3	60
13	X13	73,3	100
14	X14	56,6	63,3
15	X15	13,3	33,3
16	X16	56,6	73,3
17	X17	83,3	86,6
18	X18	80	93
19	X19	46,6	76,6
20	X20	73,3	73,3
21	X21	66,6	70
22	X22	36,6	46,6
23	X23	20	53,3
24	X24	90	100
25	X25	56,6	96,6
26	X26	66,6	93,3
27	X27	70	83,3
28	X28	86,6	100
29	X29	56,6	93,3
30	X30	53,3	73,3

Lampiran 9

Nilai Pre Test Dan Post Test Tema7 Subtema 4

NO	NAMA	NILAI PRETEST	NILAI POST TEST
1	X1	73,3	86,6
2	X2	100	100
3	X3	80	80
4	X4	73,3	93,3
5	X5	63,3	73,3
6	X6	86,6	100
7	X7	53,3	70
8	X8	56,6	73,3
9	X9	53,3	93,3
10	X10	60	86,6
11	X11	90	100
12	X12	66,6	100
13	X13	53,3	100
14	X14	70	86,6
15	X15	33,3	13,3
16	X16	46,6	96,6
17	X17	56,6	86,6
18	X18	73,3	86,6
19	X19	90	73,3
20	X20	80	100
21	X21	93,3	100
22	X22	43,3	73,3
23	X23	60	100
24	X24	90	100
25	X25	76,6	93,3
26	X26	93,3	100
27	X27	70	100
28	X28	86,6	93,3
29	X29	80	100
30	X30	56,6	60

Lampiran 10

Dokumentasi









KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/256/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

18 Maret 2015

Kepada
Yth. Kepala MIN Kauman Utara Jombang
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Sitoesmi Arineng Tiyas
NIM : 11140015
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/2015
Judul Skripsi : Kreativitas Guru MI dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik,



Dr. Hj. Sukilah, M.Ag

9651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



Certificate No. 100011110



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KAUMAN UTARA
 Jl.Abd.Rahman Saleh III/8A, Telp. (0321) 867379
Jombang 61415

Nomor : Mi.15.12.002/HM.01/109/2015

Jombang, 13 Mei 2015

Lampiran : --

Perihal : Pemberian Ijin Penelitian

Kepada :

Yth. Kepala

Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang

di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Memenuhi surat dari Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang tertanggal 7 April 2015 tentang Permohonan Ijin Penelitian, maka bersama ini kami memberikan ijin kepada :

Nama	: SITORESMI ARINENG TIYAS
NIM	: 11140015
Jurusan	: PGMI
Fakultas	: FITK
Judul	: Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang

Untuk mengadakan penelitian yang ada hubungannya dengan tugas akhir penyusunan skripsi, di MIN Kauman Utara Kabupaten Jombang.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepala MIN Kauman Utara



H. M. Zahur Tamam, S.Ag, M.Pd.I

Nip. 19771206 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang Telp. (0341) 551354
Faks (0341) 572533 Malang 65144

BUKTI KONSULTASI

Nama : Sitoresmi Arineng Tiyas
NIM : 11140015
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : Prof. Dr. H. Muhammad Djunaedi Ghony
Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 di MIN Kauman Utara Jombang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Ttd. Pembimbing
1	24 Maret 2015	Konsultasi Bab I, II, III	
2	27 Maret 2015	Revisi Bab I, II, III	
3	31 Maret 2015	Acc Bab I, II, III	
4	28 April 2015	Konsultasi Bab I, II, III, IV	
5	05 Mei 2015	Revisi Bab IV	
6	19 Mei 2015	Konsultasi Bab IV dan V	
7	21 Mei 2015	Konsultasi Revisi Bab V dan VI	
8	26 Mei 2015	Konsultasi Keseluruhan Skripsi. Abstrak, Bab I, II, III, IV, V, VI, dan lampiran.	

Malang, 28 Mei 2015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Sitoresmi Arineng Tiyas
 NIM : 11140015
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 TTL : Jombang, 13 Desember 1993
 Alamat Asal : Catak Gayam Mojowarno Jombang RT 03 RW 07
 Alamat di Malang : Perumahan Graha Cendana B13
 No. Telp/ HP : 085731817822
 Nama Orang Tua : H. M. Thohir dan Hj. Chaurok
 e-mail : arinengtiyas@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1998 – 2000 : TK Darul Faizin
 2000 – 2005 : MI. Darul Faizin
 2005 – 2008 : MTsN Tambakberas, Jombang
 2008 – 2011 : MAN Tambak Beras Jombang
 2011 – 2015 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang